



**IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA**

TESIS

Disusun Oleh :
DAFID ARIYANTA
NPM. 21510147

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Nama : Dafid Ariyanta

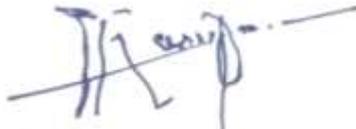
NPM : 21510147

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai.

Pembimbing I



Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh, M.Pd
NPP. 094301244

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing II



Dr. Maryanto, M.Si
NIP 196103071986031002

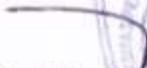
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan" yang ditulis oleh Dafid Ariyanta telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 5 Agustus 2024

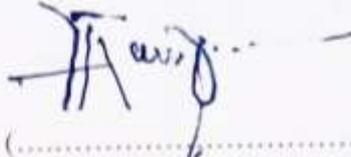
Ketua


Prof. Dr. Harjito, M. Hum.
NPP: 936501103

Sekretaris


Dr. Noor Miyono, M. Si.
NPP: 126401367

1. Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh., M. Pd.
NPP. 094301244


(.....)

2. Dr. Maryanto, M. Si.
NPP. 196103071986031002


(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M. Si.
NPP. 126401367


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dafid Ariyanta

NPM : 21510147

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya
Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah
Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan


Dafid Ariyanta

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

sekolah ramah anak dapat terwujud dengan implementasi program anti Bullying
(Dafid Ariyanta)

Persembahan :

Tesis ini kupersembahkan pada :

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Istri dan anak-anakku yang selalu memberi support dan motivasi dalam proses pembuatan tesis ini.
3. Guru-guruku dan lebih khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta ilmunya kepadaku.
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Allah Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” semoga bermanfaat. terselesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penelitian. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati M.Hum, yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas PGRI Semarang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Prof. Dr. Harjito, M. Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang Dr. Noor Miyono, M. Si, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan pembimbingan tesis
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh, M. Pd, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini
5. Dosen Pembimbing II Dr. Maryanto, M. Si, yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi kritik, saran dan koreksinya dalam penelitian tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Progran Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, peneliti tidak mampu membalas yang sebanding. Peneliti hanya berdo'a dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalasnya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, Agustus 2024

Peneliti

ABSTRAK

Aryanta, Dafid 2024. Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Maryanto, M.Si

Program sekolah ramah anak merupakan salah satu kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Tujuan dari penelitian yaitu 1) untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 3) untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak. 4) untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, menyusun program sekolah ramah anak anti *Bullying*, menentukan prioritas program dan sosialisasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak. 2) pengorganisasian dengan melakukan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) Pelaksanaan dengan prosedur melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua warga sekolah, kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *Bullying*, SOP anti *Bullying*. 4). evaluasi dilakukan dengan evaluasi oleh tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama.

Peneliti menyarankan agar Kepala Sekolah dan guru sebagaimana bertindak sebagai pelaku utama pada kegiatan ini senantiasa harus berkolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kata Kunci: *Implementasi, Anti Bullying, Sekolah Ramah*

ABSTRACT

Aryanta, Dafid 2024. Implementation of the Anti-bullying Program in Efforts to Create a Child-Friendly School at State Senior High School 1 Pecangaan, Jepara Regency. Thesis. Education Management Study Program. PGRI University Semarang Postgraduate Program. Supervisor I Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh, M.Pd and Supervisor II Dr. Maryanto, M.Si

The child-friendly school program is one of the policies in an effort to provide solutions on how to create schools that are safe, comfortable and enjoyable for children. The aim of the research is 1) to find out and analyze anti-bullying program planning in an effort to create child-friendly schools. 2) to find out and analyze anti-bullying program organizers in an effort to create child-friendly schools. 3) to find out and analyze the implementation of anti-bullying programs in an effort to create child-friendly schools. 4) to find out and analyze the supervision of the anti-bullying program in an effort to create a child-friendly school at SMA Negeri 1 Pecangaan, Jepara Regency.

The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) pre-field or orientation stage, 2) fieldwork or focused exploration stage, 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) planning by conducting a needs analysis, forming a child-friendly school team, compiling a child-friendly anti-bullying school program, determining program priorities and socializing anti-bullying programs in child-friendly schools. 2) organizing by placing school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. 3) Implementation of procedures for directing and providing motivation to all school members, child-friendly school policies by implementing 3P (provision, protection and participation) rules, formation of an anti-bullying task force, anti-bullying SOPs. 4). The evaluation was carried out by evaluating the school's internal team and the joint team of Cluster 4 of the KLA Task Force. The school principal followed up by holding discussions and communication, deliberating together.

The author suggests that school principals and teachers, as the main actors in this activity, must always collaborate starting from planning, implementation, to evaluation.

Keywords: *Implementation, Anti-bullying, Friendly School*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penegasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sekolah Ramah Anak.....	10
B. Bullying.....	17
C. Implementasi Sekolah Ramah Anak Anti Bullying.....	21
D. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	45
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
E. Desiminasi Penelitian.....	91
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
C. Implikasi	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Bullying.....	21
2.2 Indikator Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak.....	27
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
3.2 Kisi-Kisi Observasi.....	38
3.3 Informan Penelitian.....	39
3.4 Kisi-kisi Wawancara.....	39
3.5 Studi Dokumentasi.....	40

DAFTAR GAMBAR

3.1 Teknis Analisis Data.....	42
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	103
2. Hasil Wawancara.....	111
3. Pedoman Observasi.....	147
4. Hasil Observasi.....	149
5. Pedoman Studi Dokumentasi.....	166
6. Hasil Studi Dokumentasi.....	167
7. Hasil Penelitian.....	183
8. Foto Kegiatan.....	190
9. Surat Ijin Penelitian.....	192
10. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan setelah keluarga dan lingkungan, memiliki peran yang saling melengkapi. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan generasi cerdas seutuhnya, yaitu generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional. Disamping itu sekolah juga diharapkan mampu menjaadi rumah kedua yang nyaman bagi anak. Hal ini mengingat waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di sekolah terutama untuk anak sekolah menengah, sesuai surat edaran Gubernur Jawa Tengah No 420/006752/2015. Dalam surat edaran tersebut, anak dengan status sekolah menengah negeri melakukan aktifitas belajar dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB (Apriyani, 2017: 3).

Sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua jika mampu membuat anak-anak merasa nyaman, aman, dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran. Di dalam sekolah, anak harus mendapatkan perlindungan dari bentuk gangguan fisik maupun mental dari teman sebaya maupun dari orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2022.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Berpedoman pada peraturan di atas dan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri 1 Pecangaan mulai tahun 2019 berkomitmen menghadirkan sekolah yang ramah anak

dengan berupaya menciptakan keamanan dan kenyamanan untuk anak di dalam sekolah selama proses pembelajaran.

Keadaan ini diharapkan mampu dirasakan oleh seluruh warga sekolah dengan memiliki sekolah yang terbebas dari rasa takut, komunikasi yang baik, dan lingkungan sekolah yang kondusif (Sulistiyorini, 2021: 1). Terbebas dari rasa takut akan mendapatkan kekerasan dari teman sekolah bahkan dari orang dewasa yang berada di sekolah termasuk dari guru sekalipun.

SMA Negeri 1 Pecangaan dalam upayanya menjaga komitmen sebagai sekolah yang ramah terhadap anak, telah melakukan berbagai cara salah satunya adalah menumbuhkan percaya diri anak melalui pengembangan prestasi, baik itu prestasi anak maupun sekolah diantaranya: Sekolah Siaga Kependudukan, Juara 1 Duta Genre (siswi), Sekolah Integritas, Sekolah Anti Narkoba, Juara 2 Duta Anti Narkoba (siswi). Program sekolah ramah anak adalah salah satu program dalam bentuk kebijakan dalam upaya memberikan solusi bagaimana menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Hal ini diperkuat dengan hadirnya Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Kemantapan SMA Negeri 1 Pecangaan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak didasarkan pada sumber daya dan kekuatan yang dimiliki, yaitu: 1) SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki kebijakan untuk menciptakan sekolah yang ramah terhadap anak melalui program Anti-bullying yang dimasukkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Disamping itu, didukung pula oleh tenaga pendidik yang telah tersertifikasi sebagai pendidik sejumlah 56 guru dari 67 guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Pecangaan. Dari 67 jumlah guru, 10 diantaranya telah lulus magister (S2) dan 55 guru lulusan strata satu (S1) dari kependidikan. Hal lainnya yang menjadi daya yakin adalah keikutsertaan peserta didik dalam lomba yang diadakan dari tingkat kabupaten, provinsi sampai kepada tingkat nasional. Prestasi yang membanggakan dalam kurun waktu 3 tahun kebelakang adalah keikutsertaan dalam kancah tingkat nasional menjadi juara tiga dengan pertama kali keikutsertaannya dalam event OSEBI (Olimpiade

Seni dan Budaya Indonesia). Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pecangaan pada tanggal 20 Februari 2024.

Selanjutnya, 2) Dari kriteria indikator sebagai sekolah ramah anak, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki sarana prasarana yang layak untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun lanjutan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Perpegangan kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang sudah berjalan baik dan lama menjadi acuan pemenuhan sarana dan prasaran belajar, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki kesiapan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak. 2) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki sumber anggaran yang bersumber dari pemerintah yaitu koperasi sekolah, BOS dan BOP, serta sumbangan alumni untuk pemenuhan kebutuhan belajar dalam upaya pengembangan minat dan potensi peserta didik. 4) SMA Negeri 1 Pecangaan memiliki fasilitas belajar yang layak untuk anak dan lengkap, pelayanan kepada peserta didik yang memanusiakan sehingga membuat peserta didik merasa betah dan nyaman, tampilan sekolah yang menarik dan layak sebagai sebagai rumah kedua untuk anak. Dilihat dari output atau lulusan, SMA Negeri 1 Pecangaan menghasilkan lulusan yang mampu dan siap menghadapi perubahan zaman dengan bekal kemandirian, kepekaan sosial yang baik, dan hasil belajar yang memuaskan sehingga keterserapan ke Perguruan Tinggi dan dunia kerja tinggi begitupun kepercayaan masyarakat yang baik.

Seiring berkembangnya zaman, tindak kekerasan terhadap anak semakin meluas tempatnya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman, nyaman, dan menyenangkan untuk anak tak luput dari tindakan kekerasan ini. Bukan hal yang asing ketika memanggil dengan nama orangtua kemudian tertawa, mendorong teman, memanggil dengan sebutan tertentu bahkan menyebut dengan *bodyshaming*. Tanpa disadari tindakan ini semakin memupuk aktifitas *Bullying* subur tumbuh di sekolah dan diakui sebagai permasalahan kesehatan remaja yang dapat mempengaruhi mental remaja (Francis dkk, 2022: 2).

Tempat-tempat yang sering terjadi tindak *Bullying* di sekolah antara lain kantin, toilet/kamar mandi siswa, kelas (jika jam kosong), jalan antara sekolah dan rumah, dan taman (Astuti, 2018: 5). Dalam penelitian tentang remaja usia 12 – 18 tahun, didapatkan bahwa prevalensi *Bullying* sebesar 35% dengan bentuk bertemu langsung antara pelaku dan korban, sedangkan 15% terjadi tanpa bertemu langsung (dunia maya) (Francis dkk, 2022: 5). Dari data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 tercatat 226 kasus bentuk fisik dan psikis, data ini sudah termasuk bentuk perundungan (Zaki, 2022: 34).

Bullying merupakan tindakan agresif dalam bentuk fisik dan verbal yang dilakukan kepada orang lain (Kartika, 2019: 23). *Bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang. Tindakan ini dapat menimpa siapa saja di sekolah dan pelakunya bisa siapa saja, bahkan guru dan warga sekolah lainnya tanpa disadari. *Bullying* dilakukan oleh pelaku yang kebanyakan dirinya sendiri pernah menjadi korban. Jadi *Bullying* bisa dikatakan sebagai proses balas dendam (Yuliani, 2019: 3).

SMA Negeri 1 Pecangaan sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen tinggi untuk menghadirkan rumah kedua bagi peserta didik memiliki dan menerapkan kebijakan anti-bullying yang tidak hanya berupa poster saja tetapi memasukkannya dalam proses pembelajaran dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam hal penerapan anti-bullying, kebanyakan sekolah hanya menggunakan media untuk sosialisasi dengan minim aksi anti-bullying (Ybarra dkk, 2019: 34). Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melalui wawancara pendahuluan oleh peneliti, bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan serius dalam menangani masalah *Bullying* di sekolah, dan Upaya sekolah yaitu dengan melakukan aksi nyata. Poster dan media lainnya digunakan untuk memperkuat dan sarana pengingat untuk peserta didik.

Sekolah ini juga memiliki beberapa keuntungan, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Pecangaan adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak. Pada dasarnya program ini merupakan program melibatkan guru

secara sadar (tanpa paksaan) dalam upaya menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah (Widyaningrum dkk, 2019: 2), (2) SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas, (3) SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara telah memiliki beberapa kriteria indikator sebagai sekolah ramah anak, mulai dari pelayanan kepada peserta didik, sarana prasarana yang layak untuk proses pembelajaran, perlengkapan dan peralatan belajar yang memadai, dan kapasitas ruang belajar yang layak, (4) SMA Negeri 1 Pecangaan didukung oleh sumber dana dari pemerintah dan swadaya alumni, artinya sumber dana mencukupi untuk proses pembelajaran, (5) Kesiapan peserta didik di dunia pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja serta masyarakat tidak lepas dari peran sekolah dalam mempersiapkannya.

Dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara belum maksimal dalam upaya menciptakan sekolah yang ramah anak. Penerapan empat area perubahan dirasakan masih perlu ditingkatkan melalui penyadaran dengan pembiasaan dan kesadaran. Belum maksimalnya penerapan empat area perubahan dikarenakan warga sekolah masih angin-anginan (belum konsisten). Permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) Fungsi perencanaan, dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di lokasi menjelaskan bahwa perencanaan masih belum memenuhi kebutuhan warga sekolah karena belum memaksimalkan hasil riset kepada warga sekolah sendiri. Assesmen awal tentang kebutuhan warga sekolah khususnya peserta didik agar lebih dimaksimalkan. (2) Fungsi pengorganisasian, belum adanya pembentukan divisi kerja yang terstruktur yang menjelaskan rinci tugas dan tanggungjawabnya. Surat Keputusan (SK) memang sudah ada akan tetapi belum mampu menjelaskan *jobdesk* rinci tiap divisi atau bagian. Pelibatan peserta didik dan orangtua murid masih perlu diberdayakan dalam penyusunan program sekolah yang memanusiakan dan kesetaraan.

Dalam menerapkan empat area perubahan dalam Upaya menciptakan sekolah yang ramah anak, perlu difahami oleh semua wali murid dan warga sekolah yang ada disekolah dengan mengkreasikan zona-zona perubahan. (3)

Fungsi pelaksanaan, masih belum optimalnya upaya untuk membuat peserta didik dan guru menumbuhkan rasa saling memiliki sehingga sikap tanggungjawab dan disiplin masih belum optimal. Prinsip *learning environment* belum dapat diterapkan secara maksimal pada beberapa zona yang mengharapkan keterlibatan guru dan peserta didik dalam menciptakan zona-zona baik di kelas maupun pojok sekolah. (4) Fungsi pengawasan, *feedback* tentang bagaimana pelaksanaan seluruh program anti-bullying yang telah direncanakan belum didapatkan dengan rutin sehingga tindak lanjut terkadang terlambat dan bahkan terlupakan.

Berdasarkan keunikan dan permasalahan yang dimiliki oleh SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai Sekolah Menengah Atas yang berkomitmen tinggi menciptakan rumah kedua yang aman, nyaman dan tujuan menciptakan sekolah ramah anak, maka dilakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi sekolah dalam implementasi program anti-bullying sehingga terbentuk judul penelitian “Implementasi Program Anti-bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penejelasan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Anti-bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Sub fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2. Pengorganisasian Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
3. Pelaksanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
4. Pengawasan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana Pengawasan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a) Perencanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
- b) Pengorganisasi Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
- c) Pelaksanaan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
- d) Pengawasan Program Anti-bullying dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yakni manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan pemikiran dalam ilmu manajemen pendidikan tentang implementasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak

- b. Memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam bidang implementasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
- c. Secara teoritis dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis:

- a. Manfaat bagi dinas pendidikan
 - 1) Mengetahui dinamika dari program anti-bullying
 - 2) Sebagai acuan dalam menyusun kebijakan atau aturan yang berkesinambungan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
- b. Manfaat bagi sekolah

Memberikan kontribusi acuan evaluasi atas implementasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
- c. Manfaat bagi guru
 - 1) Dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menciptakan zona kelas dan sudut sekolah yang nyaman, dan aman bagi peserta didik dengan pelaksanaan empat area perubahan yaitu lingkungan belajar yang positif, keterhubungan sekolah, perkembangan diri interpersonal dengan banyak dialog dan diskusi, serta pembelajaran berbasis penalaran.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas dalam upaya menciptakan sekolah yang ramah anak
- d. Manfaat bagi siswa
 - 1) Memberikan referensi kepada siswa tentang hak dan kewajiban anak dalam mendapatkan pendidikan yang ramah untuk anak.
 - 2) Turut serta dalam mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak

F. Penegasan Istilah

- 1. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin budaya sekolah yang bersahabat dengan anak dan menjamin hak-hak

anak dalam belajar terpenuhi, bukan hanya berbentuk bangunannya tetapi suasana yang ramah terhadap anak

2. *Bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian sekolah ramah anak

Sekolah adalah tempat merawat bibit benih baik anak untuk mencapai versi terbaik dirinya. Dalam Upaya pencapaiannya, dibutuhkan tempat yang mampu menjamin keamanan dan kenyamanannya dan tentunya ramah bagi dirinya dalam proses pertumbuhan dan merawat bibit potensi tersebut. Pola pembelajaran yang mengedepankan keramahan terhadap peserta didik adalah menempatkan peserta didik sesuai kodratnya yaitu makhluk hidup yang memiliki hak bergembira, berekspresi, hak bermain, hak berkomunikasi dan berdemokrasi menentukan arah potensi terbaik versi dirinya (Bashori, 2018: 182).

Sekolah ramah anak adalah institusi yang telah memahami dan menjalankan hak anak untuk memperoleh kebebasan belajar seperti bermain, Kesehatan, bebas dari rasa ketakutan dan diskriminasi, berpendapat sampai kepada pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitasnya (Wurdayani, 2018: 17).

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin budaya sekolah yang bersahabat dengan anak dan menjamin hak-hak anak dalam belajar terpenuhi, bukan hanya berbentuk bangunannya tetapi suasana yang ramah terhadap anak (Yosada & Agusta, 2019: 147)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 menjelaskan bahwa sekolah ramah anak yang selanjutnya disingkat SRA merupakan satuan Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang terjamin kebersihannya, aman, peduli lingkungan hidup, mampu menjamin hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme, pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam proses pendidikan.

Dalam tulisannya, Asrorun mendeskripsikan tentang sekolah ramah anak sebagai Lembaga Pendidikan yang mampu memberikan fasilitas dan mampu memberdayakan potensi anak untuk tumbuh dan berkembang, serta berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dari kekerasan dan diskriminasi dalam bentuk apapun (Asrorun, 2016: 32)

Pendapat lain juga menjelaskan tentang sekolah ramah anak yaitu sebuah konsep sekolah yang terbuka, sekolah yang telah menerima anak sebagai subyek belajar yang utuh sesuai dengan perkembangan psikologisnya yang berbeda, dengan membiasakan proses belajar sesuai kodrat alamiah anak (Kristanto, 2019: 41).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah tempat belajar yang harus mampu menjamin keamanan peserta didik dari tindak kekerasan fisik dan verbal tanpa terkecuali. Sekolah ramah anak juga harus dapat menjamin hak belajarnya peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang merawat benih-benih kebaikan sampai kepada versi terbaiknya masing-masing.

2. Standar Sekolah Ramah Anak

Dalam penerapannya, sekolah ramah anak memiliki beberapa standar. Sekolah hendaknya menciptakan standar yang mampu mewujudkan dan menjamin anak aman di sekolah (Kristanto, 2019: 32). Standar yang dimaksud Kristanto yaitu:

- a. Setiap anak bebas berpendapat mengungkapkan ide dan gagasannya diberbagai bidang.
- b. Untuk mendukung karakter siswa, pembelajaran dibuat nyaman dan menyenangkan.
- c. Terciptanya lingkungan yang transparan dan terbuka serta penegakan hukum yang jelas.
- d. Sekolah yang bersih, aman, dan nyaman.
- e. Pengambilan keputusan oleh tenaga pendidikan melibatkan siswa dan menjamin setiap hak anak.
- f. Ada keterhubungan antara tenaga kependidikan, murid, dan orangtua.

- g. Sekolah merancang program dalam upaya pengembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Iskandar (2018: 2) menjelaskan standar dalam penerapan sekolah ramah anak sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik terbebas dari diskriminasi fisik, jenis kelamin, suku, agama, dan latar belakang orangtua.
- b. Setiap siswa bebas dalam mengekspresikan pengetahuannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- c. Sekolah menerapkan kurikulum yang berfihak kepada peserta didik dengan mengedepankan nilai cinta kasih, empatik-simpatik, keteladanan, tanggungjawab, dan saling menghormati.
- d. Guru dan tenaga kependidikan mampu memfasilitasi minat bakat dan perbedaan Tingkat kecerdasan peserta didik.
- e. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang nyaman, sehat, hijau dengan standar bangunan yang telah diakui sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).
- f. Sekolah memiliki program yang mampu merawat perkembangan kepribadian peserta didik.
- g. Program kerja sekolah yang mampu memberikan rasa aman bagi peserta didik dari rumah menuju ke sekolah.
- h. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi tentang mitigasi bencana.
- i. Penglibatan semua unsur warga sekolah dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.
- j. Adanya wadah organisasi bagi peserta didik untuk pengembangan karakter.
- k. Ada keharmonisan hubungan antara sekolah, orangtua, dan Masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- l. Menjamin transparansi dan keterbukaan informasi serta penegakan aturan sekolah.

Standar sekolah ramah anak menurut Pedoman Sekolah Ramah Anak (2015:

4) yaitu:

- a. Tidak adanya diskriminasi dalam mengikuti proses Pendidikan.
- b. Kebebasan dalam berfikir diberikan kepada peserta didik secara terukur.

- c. Metode pembelajaran dan kurikulum yang digunakan mengedepankan nilai kasih sayang dan keteladanan.
- d. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi minat bakat dan perbedaan kecerdasan peserta didik yang beragam.
- e. Memiliki sarana dan prasarana sesuai standar bangunan di Indonesia.
- f. memiliki program kerja yang memperhatikan tumbuh kembang kepribadian peserta didik.
- g. Memiliki sistem yang mampu memberikan rasa aman kepada selama perjalanan ke/dari sekolah dari rumah.
- h. Setiap warga sekolah sadar akan bahaya *Bullying*, dan memiliki kemampuan mitigasi bencana yang baik.
- i. Adanya kolaborasi yang harmonis antara sekolah, orangtua, dan Masyarakat.
- j. Menjamin transparansi dan keterbukaan informasi serta penegakan hukum di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang memfungsikan dirinya sebagai rumah kedua untuk peserta didik. Rumah yang ramah terhadap hak dasar anak untuk mendapatkan pendidikan dalam versi terbaiknya dalam kondisi aman dan nyaman untuk mengemukakan pendapat, mengembangkan diri, membuat pilihan, dan memberikan kontribusi positif dalam perjalanan hidupnya. Sekolah ramah anak tidak seharusnya anti terhadap kritik membangun. Peserta didik, orangtua, dan masyarakat dilibatkan sesuai porsi masing-masing dalam setiap kegiatan peserta didik dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian dan keselamatannya. Sekolah ramah anak harus terbuka terhadap setiap informasi yang menjadi hak anak untuk mengetahuinya.

3. Ruang lingkup sekolah ramah anak

Keluarga dan masyarakat adalah pusat pendidikan selain sekolah yang terdekat dengan anak, dan memiliki peran untuk mendukung, melindungi, serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam usahanya menemukan jati diri. Oleh karena itu perlu adanya keterhubungan yang baik antara sekolah, keluarga, dan

Masyarakat atau lingkungan sekitar (Ahkam, 2020: 5). Peran aktif dari keluarga, sekolah dan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keluarga

Sebagai pusat pendidikan yang pertama untuk anak, keluarga harus mampu memberikan pondasi atau dasar berkehidupan, berekspresi dan berkarya serta aman secara ekonomi.

b. Sekolah

Hadirnya sekolah berperan untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam berpendidikan. Kepedulian terhadap anak dalam belajar, dan menghargai hak-hak anak serta kesetaraan gender. Di samping itu, sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak didik.

c. Masyarakat

Masyarakat berperan sebagai kelompok atau komunitas setelah keluarga. Dia bisa hadir di antara keluarga dan sekolah. Masyarakat berperan juga menerima keluaran dari sekolah.

Pelaksanaan sekolah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah ataupun sekolah itu sendiri sebagai sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak dibutuhkan dukungan dari keluarga, dan Masyarakat yang merupakan pusat pendidikan terdekat dengan anak. Tidak boleh dilupakan juga yaitu peran lingkungan yang melindungi dan memberikan rasa aman dan nyaman untuk peserta didik dalam proses pencarian jati diri (Rahmawati, 2019: 12). Ketidaknyamanan dan kekerasan yang dialami oleh peserta didik bukanlah masalah sekolah saja, akan tetapi menjadi masalah masyarakat dan keluarga. Peran aktif semua unsur mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi kunci terciptanya sekolah ramah anak yang dirindukan (Gorski, 2019: 54).

Ruang lingkup tentang sekolah ramah anak dijelaskan pula dalam buku panduan sekolah ramah anak yang dikeluarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 30) yang menyatakan bahwa panduan ini meliputi pemahaan konsep sekolah ramah anak, sampai kepada pembentukan dan pengembangannya yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan terkait,

satuan pendidikan di daerah dan di sekolah. Dalam panduan ini memuat pula tentang tahapan pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak sampai tahapan pemantauan dan evaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai ruang lingkup sekolah ramah anak yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar memiliki sikap yang sesuai sebagai anggota masyarakat yang berpendidikan. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan prestasi akademik maupun nonakademik. Di samping itu peserta didik diharapkan memiliki etika yang baik dan berakhlak mulia serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dalam upayanya menggapai versi terbaiknya. Kesemuanya ini akan terwujud apabila ada sinergitas yang baik antara keluarga, masyarakat dan sekolah.

4. Prinsip sekolah ramah anak

Prinsip-prinsip pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak telah dijelaskan dalam panduan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 14), sebagai berikut:

- a. Nondiskriminasi, setiap anak dijamin untuk menikmati hak sebagai anak dalam berpendidikan tanpa diskriminasi mengatasnamakan apapun.
- b. Pengelola dan penyelenggara pendidikan selalu mempertimbangkan kepentingan terbaik untuk anak dalam setiap pengambilan keputusan.
- c. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang saling menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistic dan terintegrasi setiap anak.
- d. Penghormatan terhadap anak, ialah penghormatan terhadap hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di sekolah.
- e. Pengelolaan yang baik, dengan cara menjaga transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan hukum di sekolah.

Asrorun, (2016: 191) berpendapat bahwa kebijakan pengembangan sekolah ramah anak dapat didasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua.
- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
- c. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sekolah ramah anak adalah sekolah yang didalamnya terbentuk pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya kekerasan dalam bentuk apapun, terciptanya kesetaraan dalam memperoleh hak dan kewajiban dengan mempertimbangkan hak tumbuh kembang anak.

5. Indiator Sekolah Ramah Anak

Asrorun (2016: 194) menyampaikan tentang indikator sekolah ramah anak yang meliputi beberapa komponen penting yaitu:

- a. Kebijakan sekolah ramah anak, (memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melakukann berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza).
- b. Pelaksanaan kurikulum, (dokumen kurikulum yang berbasis haka nak, perencanaan program sekolah yang berbasis anak, penilaian hasil belajar mengacu pada haka nak).
- c. Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, (Kepala Sekolah atau pimpinan satuan pendidikan, guru, petugas perpustakaan, tata usaha, penjaga, petugs kebersihan, komite, dan pembina ekstra).
- d. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak (ruang kelas yang sesuai jumlah murid, memiliki toilet, bangunan ramah anak, memiliki UKS dan ruang konseling).

- e. Partisipasi anak, (pelibatan anak dalam penyusunan rencana anggaran sekolah, kebijakan sekolah, melibatkan dalam *team* pelaksana sekolah ramah anak, dan pemberdayaan kader kesehatan, mitigasi bencana, keamanan dan kenyamanan satuan pendidikan).

B. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan tindakan agresif dalam bentuk fisik dan verbal yang dilakukan kepada orang lain (Kartika. dkk, 2019: 23). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), *bully* memiliki arti perundungan yaitu sebuah proses, cara perbuatan merundung. *Bullying* berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mengganggu atau menggertak. Apabila diartikan, *Bullying* berarti tindakan seseorang yang mengganggu dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk menyakiti atau mengintimidasi orang yang dirasa lebih lemah darinya. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi definisi *Bullying* dalam konteks *school Bullying* atau *Bullying* di sekolah.

Olweus dalam Rejeki (2016: 54) *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya, perilaku *Bullying* adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat.

Rigby dalam Astuti, (2018: 3) menyatakan bahwa *Bullying* adalah tindakan diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan definisi *Bullying* adalah perilaku agresif yang cenderung menyerang secara fisik maupun verbal yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuasaannya kepada orang lain yang berdampak kepada aspek psikologis korban sekarang dan akan datang.

2. Jenis-jenis *bullying*

Menerut Coloroso (2017: 56) mengemukakan bahwa praktek *bullying* ini terjadi dalam beberapa bentuk tindakan yaitu:

- a. *Bullying* fisik, penindasan fisik merupakan jenis *Bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas..
- b. *Bullying* verbal, adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan–tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gossip
- c. *Bullying* relasioinal, jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
- d. *Cyber Bullying*, ini adalah bentuk *Bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah

korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku *Bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa: (1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, (2) Meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam, (3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), (4) Membuat website yang memalukan bagi si korban, (5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya, (6) “*Happy slapping*” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan

Hal senada yang diungkapkan Agus Fahmi (2021: 2) bentuk *bullying* antara lain:

- a. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *Bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.
- b. *Bullying* verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa tertangkap dengan indra pendengaran kita
- c. *Bullying* mental/psikologis, ini jenis *Bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Praktik *Bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Contoh yaitu: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tentang bentuk *Bullying* yaitu:

- a. *Bullying* dalam bentuk fisik, adalah *Bullying* yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Contohnya antara lain menampar, menginjak kaki, memalak push up, lari keliling lapangan, melempar dengan barang.
- b. *Bullying* verbal, jenis *Bullying* yang bisa ditangkap dengan indra pendengaran. Contohnya antara lain: Memaki, menghina, memberikan nama lain semisal hewan, menuduh, menyoraki, memanggil dengan nama orangtua.
- c. *Cyber Bullying*, *Bullying* yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial atau jejaring internet. Contohnya antara lain memvideokan tanpa izin

kegiatan yang menjadi rahasia seseorang dan menyebarkan di jejaring sosial internet.

3. Faktor-faktor *bullying*

Adapun faktor penyebab dari terjadinya *bullying* menurut Smith (2019: 521) yaitu kesenjangan umur, gender, identitas, dan *bullying* berdasarkan disabilitas. Menurut Bean dalam Yolandri, (2020: 101) *bullying* dimungkinkan karena (a) pengaruh fisik, (b) faktor biologis, (c) pengaruh emosional, (d) pengaruh sosial, (e) preferensi yang dipelajari, dan (f) kepercayaan pada kekuatan diri sendiri, (g) kekerasan, (h) kekerasan olahraga, (i) prasangka, (j) kecemburuan, (k) melindungi citra diri, (l) ketakutan, (m) keegoisan, kurangnya kepekaan, keinginan untuk diperhatikan, (n) kawan mentalitas, (o) lingkungan rumah yang buruk, (p) tidak pernah disuruh untuk tidak mengganggu, (q) harga diri yang buruk, (r) reaksi terhadap stres, (s) persepsi bahwa agresi diperbolehkan dan dihargai, (t) keinginan untuk mendominasi, (v) lingkungan dan nilai-nilai masyarakat yang buruk, (w) lingkungan sekolah yang buruk. Astuti (2018: 4) memaparkan beberapa faktor penyebab *Bullying* adalah:

- a. Kesenjangan ekonommi, Mereka yang kaya biasanya cenderung membentuk genk yang anggotanya dari kalangan borju. Kelompok borju akan menindas kalangan yang dianggap miskin.
- b. Tradisi Senioritas, senioritas seringkali dijadikan ajang balas dendam bagi pelaku *bullying* atas tindakan tidak mengenakan yang pernah dirasakannya saat masih agustusor. Selain itu, kakak kelas cenderung merasa lebih kuat dan lebih berkuasa di sekolah daripada agustusornya sehingga mereka berbuat semaunya agar agustusor menghormatinya.
- c. Keluarga yang tidak rukun, bila dalam keluarga tidak ada kerukunan, maka anak tidak akan merasakan kedamaian. Pengalaman buruknya di rumah bisa dibawa ke pergaulannya dengan teman-temannya.
- d. Mencari popularitas, pelaku *bullying* akan merasa senang bila dia terkenal di antara teman-temannya. Hal itu menandakan bahwa dia memiliki kekuasaan lebih daripada teman-temannya yang menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *bullying* tidak hanya berasal dari pelaku tetapi juga orang-orang disekitarnya yang ikut-ikutan. Faktor yang berasal dari diri pelaku misalnya dorongan untuk mencari popularitas dan kepuasan diri. Dengan melakukan *Bullying* pada orang lain, maka pelaku akan terkenal dan ditakuti teman-temannya.

Hal ini menimbulkan kepuasan tersendiri bagi si pelaku. Selain itu seseorang yang pernah mengalami *Bullying* akan cenderung melakukan hal yang sama pada orang lain. Hal ini dilakukannya sebagai wujud balas dendam. Tidak hanya itu, keadaan keluarga yang tidak rukun dan kurangnya pendidikan empati yang diberikan orangtua kepada anak juga menjadi faktor penyebab seseorang melakukan *Bullying*

4. Indikator *Bullying*

Indikator merupakan suatu keadaan untuk mengukur atau melihat perubahan dari sebuah tingkah laku. Indikator *bullying* Ahmad Zaki Ahda, dkk. (2022: 328) menyebutkan indikator *Bullying*, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator *Bullying*

Jenis	Indikator
<i>Bullying</i> Fisik	Memukul, menendang, menggigit, merusak barang-barang korban
<i>Bullying</i> verbal	Memanggil dengan julukan, mencela, fitnah, kritik kejam
<i>Bullying</i> relasional	Pengucilan, penghindaran
<i>CyberBullying</i>	Menelepon terus menerus, mengirim pesan yang menyakitkan dengan teks atau gambar

C. Implementasi Sekolah Ramah Anak Anti *Bullying*

1. Pengetian Implementasi

Mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam

kebijakan (Ratri, 2018: 4). Kemudian menurut Syahida (2019: 10), implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Fattah (2020: 12) juga mengungkapkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Lester dan Stewart dalam Nastia (2019: 201) menambahkan bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (*output*) keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Selanjutnya menurut Ekawati dalam Taufik dan Isril (2018: 136) menyatakan bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu atau kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat tentang implementasi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah Tindakan yang dipilih untuk dikerjakan secara individu maupun berkelompok untuk tercapainya kebijakan yang sudah ditetapkan

2. Implementasi Sekolah Ramah Anak Anti *Bullying* SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Upaya untuk mewujudkan implementasi sekolah ramah anak anti *Bullying* terdiri dari beberapa tahapan. Masing-masing satuan pendidikan dalam upaya menerapkan implementasi sekolah ramah anak anti *Bullying* harus melalui tahapan atau proses manajemen. Proses atau fungsi manajemen dalam implementasi sekolah ramah anak anti *Bullying* pada dasarnya tidak berbeda dengan proses-proses manajemen pada umumnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan implementasi sekolah ramah anak anti *Bullying* dinamakan sebagai proses manajemen.

Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer/pimpinan pada semua tingkat. Didalam proses manajemen digambarkan proses-proses manajemen secara umum yang ditampilkan ke dalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Proses manajemen menurut Skinner yang dikutip oleh Arikunto (2016: 6) berikut: *planning, organizing, staffing, directing and controlling*. Hubungan proses/fungsi siklus program bilingual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan program anti *bullying*

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Banghart dan Trull yang dikutip Sagala (2019: 47) mengemukakan “*Educational planning as first off all a rational process.*” Menurutnya perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Marno (2018: 14) perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut: (1) Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, (2) Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai eksplorasi sebelumnya. (3) Perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya, dan (4) Perencanaan harus bermakna.

Menurut Arikunto (2016: 9) perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan pada masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sagala (2019: 48) perencanaan itudapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Indikator perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, program, prioritas program, dan sosialisasi program.

Perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* mengacu pada Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 8 Tahun 2015, yakni:

- 1) Penyusunan kebijakan sekolah ramah anak anti *bullying*, Mempersiapkan sumber daya manusia dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan dan memberdayakan para pelaksana, yaitu guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Sosialisasi tentang pemenuhan hak dan perlindungan anak, sosialisasi berisi tentang konvensi hak anak, kebijakan pemenuhan hak dan perlindungan anak kebijakan sekolah ramah anak program anti *bullying*
- 3) Konsultasi anak sesuai dengan salah satu prinsip dalam konvensi hak anak yakni menghargai pandangan anak, maka perlu dilakukan konsultasi dengan anak untuk memberikan ruang kepada anak untuk turut berpartisipasi dalam persiapan dan perencanaan sekolah ramah anak program anti *bullying* ini
- 4) Pembentukan tim pelaksana sekolah ramah anak program anti *bullying* sumber dana untuk program anti *Bullying* menyatu dengan anggaran sekolah yang diperoleh dari BOP dan BOS.

Menurut Haq (2019: 23) menyatakan bahwa perencanaan program anti *bullying* meliputi:

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan tentang program anti *Bullying* untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak.
- 2) Kepala Sekolah, komite, orangtua peserta didik, dan peserta didik berkomitmen untuk menyusun program sekolah ramah anak anti *Bullying*.
- 3) Melakukan sosialisasi program anti *Bullying*

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengukur perencanaan dapat menggunakan indikator perencanaan sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan, (2) program anti *bullying*, (3) prioritas program, dan (4) sosialisasi program anti *bullying*.

b. Pengorganisasian program anti *bullying*

Pengorganisasian menurut Karwati (2019: 143) diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan.

Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Sagala (2019: 49) menjelaskan pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagi unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Menurut Handoko (2018: 34) indikator pengorganisasian ialah: (1) penentuan sumber daya sekolah, (2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, (3) penugasan, dan (4) pendelegasian wewenang. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Marno dan Triyo Supriyatno, 2018: 16). Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik.

Keefektifan dalam pengorganisasian sekolah dapat menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (tenaga pendidik dan kependidikan) melaksanakan tugasnya (Marno dan Triyo Supriyatno, 2018: 16). Sedangkan, keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan Kepala Sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah. Jadi, pengorganisasian adalah tingkat kemampuan pimpinan sebagai pengambil kebijakan pada birokrasi pemerintah dan Kepala Sekolah sebagai pimpinan kegiatan pembelajaran. Para pimpinan ini melakukan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. pengorganisasian dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) penentuan sumber daya sekolah ramah anak, (2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, (3) penugasan, dan (4) pendelegasian wewenang.

c. Pelaksanaan program anti *bullying*

Pelaksanaan program pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Marno dan Triyo Supriyatno (2018: 21) menyatakan pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *output* kongkret yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*. Indikator pelaksanaan menurut Marno (2018: 21) adalah kegiatan mengarahkan dalam upaya mencapai tujuan dan memotivasi bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Terry yang dikutip Marno (2018: 21) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan kegiatan yang telah disusun (Listiana, 2019: 315). pelaksanaan atau *actuating* ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas

serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2020: 84).

Andri & Endang, (2018: 48) menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa, sampai mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Tahapan pelaksanaan ini seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama.

Tabel 2.2 Indikator pelaksanaan sekolah ramah anak program anti-bullying (Juknis sekolah ramah anak deputi tumbuh kembang anak KPPS, 2015)

Tahapan Pelaksanaan	
Pelaksana	Indikator
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sosialisasi kebijakan anti diskriminasi, kekerasan, eksploitasi & perlakuan salah lainnya kepada seluruh warga sekolah 2. Mengkoordinir penyusunan proses pembelajaran yang ramah anak di tingkat satuan Pendidikan 3. Mengadakan kampanye di sekolah antara lain tentang anti diskriminasi, kekerasan, eksploitasi & perlakuan salah lainnya 4. Menyusun mekanisme layanan pengaduan dan penanganan kasus di sekolah 5. Menegakkan disiplin dengan non kekerasan (disiplin positif)
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut terlibat dalam penyusunan kurikulum yang ramah anak, menyusun silabus dan RPP yang ramah anak 2. Melaksanakan sosialisasi kebijakan anti diskriminasi, kekerasan, eksploitasi & perlakuan salah lainnya kepada peserta didik, sesama guru dan orangtua 3. Ikut terlibat aktif dalam kampanye di sekolah antara lain tentang anti diskriminasi, kekerasan, eksploitasi & perlakuan salah lainnya 4. Menerapkan mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan yang terjadi sekolah 5. Mengganti hukuman dengan memberikan tugas

	yang mendidik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan
Tenaga Kependidikan	1. Ikut terlibat aktif dalam kampanye di sekolah antara lain tentang anti kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya 2. Melaksanakan disiplin positif
Peserta Didik	1. Ikut terlibat aktif dalam kampanye di sekolah antara lain tentang anti kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya memberikan masukan terkait proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan hak anak 2. Melaksanakan disiplin positif

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan adalah merupakan sebagai usaha anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi. Pelaksanaan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: (1) mengarahkan dalam upaya mencapai tujuan dan (2) memotivasi pegawai agar mau melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

d. Pengawasan program anti *bullying*

Pengawasan (*controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menurut Usman (2019: 503) pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Purwanto (2019: 107) indikator pengawasan yaitu: (a) menetapkan instrumen penilaian sekolah ramah anak, (b) penilaian atau evaluasi, dan (c) koreksi dan tindak lanjut.

Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Kepala Sekolah juga berperan sebagai *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Tujuan pengawasan

pendidikan haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan.

Menurut Usman (2019: 506) pengawasan terbagi menjadi dua yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat dilakukan terus menerus dan dilakukan langsung terhadap bawahannya, sementara pengawasan fungsional merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak ke-3.

Proses pemantauan, evaluasi dan pelaporan dengan melibatkan Tim Sekolah dan Tim gabungan dengan sasaran pada anak, pendidik dan tenaga kependidikan (KPPAI, 2015: 21).

- 1) Pemantauan, pelaksanaan pemantauan disarankan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada Kepala Sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Evaluasi, dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan diisi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.
- 3) Pelaporan, dilakukan oleh Tim dan dilaporkan kepada Gugus Tugas KLA Kabupaten/Kota yang akan melaporkan secara berjenjang kepada gugus tugas provinsi dan selanjutnya dilaporkan kepada KPPA.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: (1) menetapkan instrumen penilaian, (2) penilaian atau evaluasi, dan (3) koreksi dan tindak lanjut.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Review hasil penelitian terdahulu pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema peneliti ini yaitu:

1. Agus (2021) dalam tulisannya “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (a) Perencanaan program SRA telah memenuhi SOP program SRA dengan membentuk tim pengembangan SRA yang kemudian membuat rencana kegiatan program SRA. (b) Pelaksanaan program SRA telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi kepada anak. (c) Monitoring yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh Kepala Sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait. Sedangkan evaluasi program SRA yang diterapkan dievaluasi keseluruhan bersamaan dengan program lain.
2. Rizqi (2023) dalam penelitian berjudul Implementasi Kebijakan Anti-bullying Sekolah Adipangastuti di SMA N 1 Surakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam mengantisipasi dan mencegah *bullying*, SMAN 1 Surakarta mengimplementasikan kebijakan anti-bullying dengan beberapa program, antara lain: (a) peran aktif sekolah dalam mencegah dan menangani *bullying*; (b) penerapan sekolah ramah anak dan duta sekolah ramah anak; serta (c) pelatihan sumber daya manusia melalui kerjasama dengan pihak eksternal. Dapat disimpulkan bahwa program anti-bullying di SMAN 1 Surakarta berhasil mencegah *bullying*, dan menunjukkan pentingnya evaluasi efektivitas program untuk mengembangkan program anti-bullying yang lebih optimal.
3. Safiannisa (2023) dalam penelitiannya Implementasi Kebijakan Literasi Digital Dalam Pencegahan Tindak Cyber Cullyng di SMA N 1 Srandakan Bantul. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sudah diimplementasikan. Hal ini didukung dengan adanya koordinasi dan dukungan serta motivasi dari elemen terkait. Namun ada juga faktor penghambat implementasi kebijakan berupa ada beberapa warga sekolah yang kurang mendengarkan arahan
4. Yolandri (2020) dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 3 Kota Kediri. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa ukuran dan tujuan kebijakan telah berjalan dengan baik. SMA Negeri 3 Kota

Kediri mampu menciptakan sekolah yang bebas dari kekerasan fisik terhadap anak. Pada variabel sumber daya telah berjalan cukup baik, terdapat pelatihan konvensi hak anak. Namun sekolah tidak mendapatkan bantuan anggaran dari Pemerintah Pusat dan kurangnya fasilitas untuk peserta didik. Variabel karakteristik agen pelaksana telah berjalan dengan baik. Pihak pelaksana memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pada variabel sikap/kecenderungan para pelaksana telah berjalan dengan baik. Sekolah ramah anak mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak. Pada variabel komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana, telah berjalan dengan cukup baik. Namun terkadang masih terjadi kesalahpahaman guru dalam konsep sekolah ramah anak. Pada variabel lingkungan ekonomi, sosial, dan politik telah berjalan dengan cukup baik.

5. Arsita Wulan Cahyani dan Slamet Widodo (2022) dalam Pentingnya Pendidikan Anti-bullying di Sekolah Menengah Atas yang dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Pendidikan E-ISSN 2477-5851 tahun 2022. Hasil penelitian menjelaskan bahwa membangun pendidikan anti-bullying memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan koordinasi yang baik antar elemen. Setiap elemen yang terkait baik sekolah maupun masyarakat memegang tanggung jawab yang penting agar tujuan dari pendidikan anti-bullying di sekolah menengah atas dapat terwujud. Pendidikan anti-bullying yang diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas merupakan upaya pencegahan sekaligus menjadi bekal dalam menghasilkan insan yang memiliki kesadaran tinggi mengenai hal tersebut. Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan di lingkungan sekolah menengah atas memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan anti-bullying, Kepala Sekolah membentuk dan mengawasi jalannya pembelajaran dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai penyusun rencana pembelajaran di kelas menggunakan kreativitas yang dimiliki sebagai strategi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pendidikan anti-bullying diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan media yang inovatif dan efektif sehingga siswa tidak bosan dan

suasana kelas menjadi interaktif. Kreativitas yang dimiliki guru penting sebab, strategi yang ditetapkan oleh guru menentukan tingkat efektivitas dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Kemudian, dilakukan evaluasi pembelajaran melalui asesmen yang telah ditentukan sehingga siswa mencapai kematangan dalam pemahaman mengenai pendidikan anti-bullying. Media pembelajaran berupa LCD juga menjadi komponen yang diperlukan agar kesadaran mengenai pendidikan anti-bullying tumbuh dan berhasil membentuk insan yang berintegritas tinggi.

Dari berbagai hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang implementasi program Anti-bullying pada sekolah ramah anak dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus implementasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak dengan membahas tentang manajemen sekolah ramah anak dengan program anti-bullying yang diawali dari proses perencanaan program sekolah ramah anak program anti-bullying, dilanjutkan pelaksanaan, pengawasan, dan terakhir adalah evaluasi program anti-bullying. Sikap dari peneliti ingin menganalisis secara lebih detail terkait dengan program sekolah ramah anak program anti-bullying yang belum pernah di kaji dalam penelitian lain. Penelitian implementasi program anti-bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan ini disusun untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dilakukan karena setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan sebuah program sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Danim (2019: 32) jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi atau gejala sesuatu. Menurut Sugiyono (2022: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Moleong (2019: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi data berupa rangkaian kata, tulisan dan kebiasaan orang yang dijadikan objek pengamatan (Nurfatah dkk, 2018: 144). Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan di SMA N 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2022: 15) studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas. Studi kasus merupakan penelitian yang menelusuri suatu fenomena dalam waktu dan aktivitas tertentu. Studi kasus adalah strategi pendekatan yang cocok digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*) dan berfokus pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Dipilihnya lokasi penelitian dikarenakan sekolah memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan sekolah yang ramah anak dengan memasukkannya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April sampai dengan Agustus 2024. Jadwal penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		11/23	12/23	1/24	2/24	3/24	4/24	5/24	6/24	7/24	
1	Penyusunan proposal	√	√	√	√						
2	Konsultasi proposal	√	√	√	√						
3	Seminar proposal				√						
4	Pengumpulan data						√	√	√	√	
5	Penelitian laporan						√	√	√	√	
6	Ujian tesis										√
7	Perbaikan tesis						√	√	√	√	

C. Desain Penelitian

Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan terkait Implementasi Program Anti-*bullying* dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan. Tahapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan. Melakukan observasi awal,

dan wawancara pralapangan dengan narasumber yang berasal dari calon lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengurus perizinan. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut di atas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan- bahan pustaka yang relevan dengan judul.

2. Tahap lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Pertama kali yang akan dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal kepada lembaga yang bersangkutan, setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data dan mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan- keterangan dari dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

3. Tahap analisis data

Tahap ketiga adalah analisis data, pada tahapan ini dilakukan proses analisis serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data dan triangulasi sumber. Dalam upaya memperoleh data penelitian yang valid, objektif dan representatif, maka peneliti secara sistematis mendeskripsikan dan menganalisis rancangan seperti: (1) peneliti melakukan studi eksplorasi dan dokumentasi untuk mendapatkan konsep dan teori implementasi program anti-bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan, (2) melakukan wawancara pendahuluan Kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru, orangtua dan peserta didik (3) melakukan penjadwalan penelitian, (4) peneliti melakukan pengelompokan serta proses pemilahan data-data secara cermat, dan (5) peneliti melakukan kegiatan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Semua kegiatan tersebut kemudian dicek dan disesuaikan untuk membangun kepercayaan dan kebenaran terhadap proses dan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan

instrumen penelitian secara sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022: 38).

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dan peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan dan juga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2022: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer

Sugiyono, (2022: 224) data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti secara langsung dari sumbernya, tanpa adanya prantara, yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) yang dapat mencakup informasi tentang implementasi sekolah ramah anak program anti-*bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan.

2. Data Sekunder

Sugiyono, (2022: 225) data sekunder yaitu data sekunder yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen atau arsip sekolah. Dalam penelitian ini data yang digunakan

berupa dokumen-dokumen, hasil rapat, keputusan pimpinan dan penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian ini.

Dalam pengumpulan data di SMA Negeri 1 Pecangaan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi kualitatif menurut Creswell (2019: 267) merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur. Nasution dalam Sugiyono (2022: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Peneliti berterus terang dalam observasi ini bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi pada saat tertentu peneliti melakukan observasi tersamar untuk menghindari kalau suatu data yang dicari adalah data yang dirahasiakan. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan informasi riil terkait dengan hasil wawancara implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan. Beberapa kegiatan yang akan diobservasi dalam penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi

Fokus	Sub Fokus	Kegiatan diobservasi	Koding	Ket
Implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	Perencanaan implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Rapat kerja dan review program	Ob 1	3x
		2. Sosialisasi program	Ob 2	
Implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program	1. Penentuan sumber daya	Ob 3	3x
		2. Pengembangan organisasi	Ob 4	

anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan			
Pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Pengarahan dan sosialisasi kegiatan sekolah	Ob 5	3x
	2. Pemberian motivasi Kepala Sekolah	Ob 6	
	3. Pelaksanaan program anti <i>Bullying</i>	Ob7	
	4. Kegiatan Belajar Mengajar	Ob.8	
	5. Kegiatan Ekstrakurikuler	Ob.9	
Pengawasan implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Evaluasi program	Ob 10	3x
	2. Tindak lanjut	Ob 11	

b) Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2019: 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Menurut Sugiyono (2022: 72) menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini diperjelas Sugiyono (2022: 33) wawancara dibagi dalam tiga jenis, yaitu: (a) wawancara terstruktur, (b) wawancara semi terstruktur dan (c) wawancara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur, peneliti mewawancarai informan tidak menggunakan pertanyaan rinci dengan alternatif-alternatif jawaban, namun lebih luwes, hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan berkembang dalam proses wawancara. Dalam pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) atau mengenai siapa-siapa yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan informan mengenai implementasi sekolah ramah anak program anti *bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Tim SRA dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Informan	Koding	Jumlah
1	Kepala Sekolah	W.Ks	1
2	Guru	W.Gr	3
3	Komite sekolah	W.Kom	1
4	Tim SRA	W.TSRA	1
5	Siswa	W.Sis	3

Berikut pedoman wawancara dengan sub fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Informasi	Informan	Koding
Implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	Perencanaan implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Identifikasi kebutuhan	1. Kepala Sekolah	W.Ks W.Gr
		2. Penetapan program	2. Guru	W.Kom
		3. Prioritas program	3. Komite Sekolah	W.TSRA W.Sis
		4. Sosialisasi program	4. Tim SRA 5. Siswa	
Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti <i>Bullying</i> di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Penentuan sumber daya guru	1. Kepala Sekolah	W.Ks W.Gr
		2. Perencanaan dan pengembangan organisasi	2. Guru 3. Komite Sekolah	W.Kom W.TSRA W.Sis
		3. Penugasan	4. Tim SRA	
		4. Pendelegasian wewenang	5. Siswa	
Pelaksanaan implementasi sekolah	Pelaksanaan implementasi sekolah	1. Pengarahkan Kepala Sekolah	1. Kepala Sekolah	W.Ks W.Gr
		2. Motivasi Kepala	2. Guru	W.Kom

ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	Sekolah	3. Komite Sekolah 4. Tim SRA 5. Siswa	WTSRA W.Sis
Pengawasan implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Menetapkan instrumen penilaian 2. Evaluasi pelaksanaan 3. Tindak lanjut.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Komite Sekolah 4. Tim SRA 5. Siswa	W.Ks W.Gr W.Kom W.TSRA W.Sis

c) Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data berupa transkrip, buku, etnopuitika, surat kabar dan lain sebagainya (Arikunto, 2016: 45). Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun berupa catatan pribadi. Menurut Sugiyono (2022: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen digunakan sebagai bukti tertulis atas hasil wawancara dan observasi.

Secara khusus dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan kodenya dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Dokumentasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Jenis Dokumen	Koding
Manajemen implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	Perencanaan implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Notulen Rapat	Dok.1
		2. Program SRA anti Bullying	Dok.2
		3. MOU dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan	Dok.3
		4. RKJM	Dok.4
	Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Surat tugas guru	Dok.5
		2. Jadwal pembelajaran	Dok.6
	Pelaksanaan implementasi sekolah	1. Perangkat pembelajaran guru	Dok.7

ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan		
Pengawasan implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan	1. Hasil evaluasi	Dok.8

F. Keabsahan Data

Ber macam-macam cara dalam pengujian keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2019: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2022: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan data pada saat penggalan data. Data awal saat proses pendahuluan untuk mencari data-data yang bersifat deskriptif tentang implementasi program bilingual.

Peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik yang berpedoman pada kredibilitas, konsultasi pakar. Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022: 274), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Hasil dari penelitian akan dilakukan desiminasi penelitian.

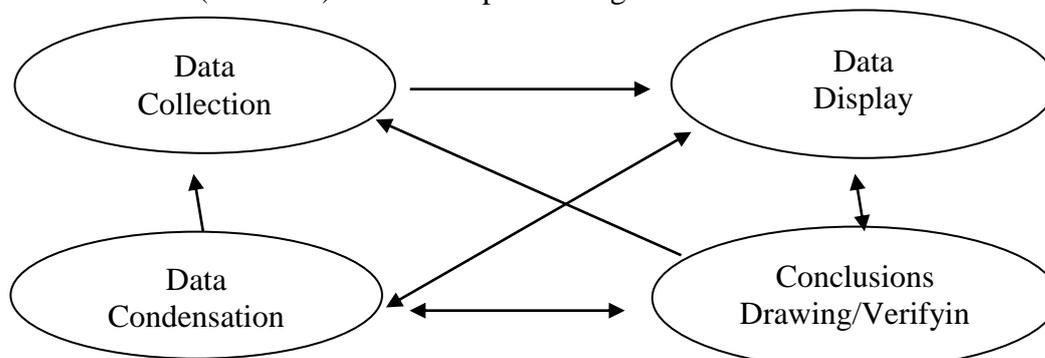
G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 245) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelti an hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan peneliti analisis dan disajikan dalam tesis. Kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, setelah itu baru dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Negeri 1 Pecangaan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michel Huberman (2019: 10) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman (2019: 10) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 2019: 14)

1. Reduksi data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi data

Mattew B. Miles dan A. Michel Huberman (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michel Huberman (2014: 18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michel Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui

ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

1. Profil SMA N 1 Pecangaan

Nama	: SMA NEGERI 1 PECANGAAN
NPSN	: 20318339
Alamat	: Desa Pecangaan Kulon RT. 03 RW. 02
Kode Pos	: 59462
Desa/Kelurahan	: Pecangaan Kulon
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Pecangaan
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Jepara
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pecangaan

a. Visi SMA Negeri 1 Pecangaan

Visi merupakan impian atau harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh warga sekolah, merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi/keberadaan satuan pendidikan/sekolah diakui oleh masyarakat. Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang berkepentingan terhadap masa depan dan kelangsungan lembaga satuan pendidikan. Visi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2024/2025 adalah:

***“Unggul dalam Prestasi, Religius dalam Pekerti, Peduli Lingkungan Bersih
Lestari”***

Sebagai cita-cita bersama seluruh warga sekolah, indikator visi lulusan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2024/2025 adalah:

- 1) Memiliki penguasaan keilmuan yang tuntas (*mastery learning*) yang tercermin dalam perolehan nilai mata pelajaran yang melebihi standar minimal dalam evaluasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bersaing mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).
- 3) Memiliki kemampuan dalam mempelajari, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang didasarkan pada data dan fakta yang sah dan teruji.
- 4) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lain.
- 5) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 6) Memiliki kecerdasan literasi untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 7) Memiliki budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun yang berakar pada budaya Jepara.
- 8) Memiliki keseimbangan kesehatan jasmani yang tangguh serta kesehatan rohani/mental yang kuat.
- 9) Memiliki sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan sekitar.
- 10) Memiliki sikap peduli sosial keagamaan.

b. Misi SMA Negeri 1 Pecangaan

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Misi pendidikan sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi pendidikan sekolah. Misi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2024/2025 didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Memberikan arah yang jelas dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia;
- 2) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Menjadi dasar program pokok satuan pendidikan/sekolah/madrasah;
- 4) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu tamatan/lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan/sekolah/madrasah;
- 5) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah;
- 6) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat;
- 7) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru/pendidik yang dipimpin oleh Kepala Sekolah;
- 8) Disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*); dan
- 9) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala dan berkelanjutan sesuai perkembangan dan tantangan yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ditetapkan misi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- a. Mengembangkan keyakinan (optimisme) seluruh warga sekolah bahwa sekolah dapat berprestasi dan berdaya saing/kompetitif yang unggul.

- b. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya, berpekerti religious, dan bermartabat.
- c. Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai standar nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup masa depan peserta didik pada konteks global.
- d. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
- e. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optima
- f. Memberdayakan sistem penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- h. Meningkatkan kompetensi guru/pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- i. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan teruku
- j. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar
- k. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung inovasi dan keunggulan pembelajaran.
- l. Mengembangkan budaya sekolah (*school culture*) yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- m. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif, indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- n. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang efisien, transparan, dan akuntabel.
- o. Meningkatkan budi pekerti yang luhur, bersifat religious, berperilaku jujur dan santun (*character building*) yang berakar pada budaya Jepara.
- p. Meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- q. Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah melalui kegiatan-kegiatan penelitian.
- r. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lain.
- s. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- t. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berstandar nasional.
- u. Meningkatkan kegiatan keolahragaan, kesehatan dan rasa berkesenian yang kreatif, dan aspiratif.
- v. Meningkatkan profesionalisme guru/pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah pembelajaran, kepemimpinan, dan penguatan pendidikan karakter.
- w. Meningkatkan kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan literasi peserta didik untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- x. Meningkatkan sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan.
- y. Meningkatkan sikap peduli sosial keagamaan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan program anti *bullying* sekolah ramah anak

Tahapan awal dari perencanaan adalah kegiatan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan adalah suatu usaha dalam mencari, mengumpulkan data serta mencatat data dan informasi tentang kebutuhan dalam program yang akan dilakukan. Dalam proses identifikasi ini, dilakukan pemetaan potensi baik yang telah dimiliki atau yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk membantu mewujudkan program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Proses mengidentifikasi potensi dalam persiapan sekolah ramah anak program anti *Bullying* dilakukan bersama komite sekolah, guru, peserta didik, dan wakil dari kelompok yang ada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, peneliti melihat Kepala Sekolah mengundang semua wakil Kepala Sekolah untuk melakukan rapat dan koordinasi guna merumuskan identifikasi kebutuhan program sekolah ramah anak. Kepala Sekolah membentuk tim khusus, kemudian menguraikan ruang lingkup SRA dilanjutkan dengan mengumpulkan data kasus *Bullying* yang ada di sekolah melalui BK. Kemudian Kepala Sekolah mendelegasikan tim SRA untuk dapat membantu pelaksanaan program sekolah ramah anak agar program SRA anti *bullying* dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selanjutnya Kepala Sekolah merumuskan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program SRA serta Kepala Sekolah menentukan indikator apa saja yang dijadikan pengukuran penilaian keberhasilan program. (Ob.1 Rapat kerja, Lampiran IV).

Hasil observasi di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak diawali dengan proses identifikasi kebutuhan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali identifikasi kebutuhan dengan melibatkan semua pihak, instansi, *stakholder* dan warga sekolah. Kepala Sekolah membentuk tim khusus, kemudian menguraikan ruang lingkup SRA dilanjutkan dengan mengumpulkan data kasus *Bullying* yang ada di sekolah melalui BK, menganalisis kebutuhan peserta didik, dilanjut dengan pemilihan agen perubahan (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut diperkuat oleh ketua tim SRA yang menyatakan bahwa:

proses identifikasi kebutuhan dan analisis program di lakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral. Analisis kebutuhan dilakukan dengan perencanaan anggaran, penyusunan program kebijakan SRA, pembentukan TIM SRA, maupun penyesuaian program sekolah dengan program SRA. Mengumpulkan data kasus *Bullying* yang ada di sekolah melalui BK, menginterpretasikan data kasus menjadi daftar kebutuhan penanganan, menyusun alur penanganan kasus (W.TSRA, tanggal 15 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara melakukan

Perencanaan sekolah ramah anak secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian dibentuklah tim gugus tugas sekolah ramah anak di SMA N 1 Kendal, kemudian tim menyusun perencanaan disetiap sub tugas masing-masing (W.Gr, tanggal 14 Mei 2024).

Proses identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melibatkan peserta didik, hal ini peneliti temukan dengan menggali informasi dari perwakilan peserta didik yang menyatakan bahwa: “Ketika saya ditanya tentang ada apa tidak *Bullying* di kelas atau lingkungan sekolah? saya jawab ada. Apakah bapak ibu guru pernah melakukan *Bullying* pada kami? Saya jawab tidak pernah.” (W.Sis, tanggal 17 Mei 2024).

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa notulen hasil rapat perencanaan identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Notulen rapat mengenai perencanaan program sekolah ramah anak anti *bullying* berisikan: (1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam program sekolah ramah anak berupa menentukan program, menentukan pelaksanaan program, mendelegasikan guru menjadi tim SRA, kesiapan guru dan tendik terkait implementasi sekolah ramah anak, (2) Menentukan tujuan program sekolah ramah anak, (3) Mensosialisasikan program ke semua warga sekolah (Dok.1 Notulen rapat, lampiran VI).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, temuan dari sub tema kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan melibatkan seluruh warga sekolah, selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, maupun dengan Komite dan orangtua, adapun perencanaan lainnya juga membentuk tim gugus tugas sekolah ramah anak.

2. Program anti *bullying* pada sekolah ramah anak

Salah satu program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara adalah program anti *Bullying* sekolah ramah anak yaitu suatu program anti

kekerasan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Program anti *Bullying* dikembangkan berdasarkan prinsip menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi, mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama. Perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan setelah melakukan identifikasi kebutuhan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan melibatkan seluruh komponen di sekolah.

Pada kegiatan perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah sudah melaksanakan perencanaan terkait program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan sudah mendekati akhir semester genap sehingga data observasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tim SRA, dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara bahwa perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dengan melakukan rapat dinas yang membahas terkait program sekolah anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar anak dapat terpenuhi haknya dan mendapatkan perlindungan di lingkungan sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan komite sekolah dan orangtua melalui rapat Komite. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dengan melakukan rapat dinas yang membahas terkait program sekolah anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar anak dapat terpenuhi haknya dan mendapatkan perlindungan di lingkungan sekolah (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Tim SRA tentang keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara bahwa:

perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orangtua dan alumnus (W.TSRA, tanggal 15 Mei 2024).

Hal senada diungkapkan oleh perwakilan guru menyatakan bahwa:

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala, tim SRA, guru dan perwakilan siswa. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (W.Gr, tanggal 14 Mei 2024).

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa program kerja Kepala Sekolah terkait sekolah ramah anak anti *Bullying* yang berisikan tentang dasar hukum, aturan, kebijakan, visi misi, tujuan program, dan sarana prasarana serta rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan (Dok.2 Program Kerja Kepala Sekolah, Lampiran VI).

Kepala Sekolah juga melakukan perencanaan kurikulum sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang dilakukan dengan baik sebagaimana yang di sampaikan oleh komite sekolah bahwa:

Setiap awal tahun ajaran baru kami mengadakan rapat dinas untuk menyusun kalender pendidikan sesuai dengan versi kami sendiri, Mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan prinsip pelaksanaan SRA, mengintegrasikan dengan program P5, menyusun perangkat pembelajaran yang memuat prinsip-prinsip sekolah ramah anak dengan konsep pembelajaran yang ramah tidak menakutkan, tidak diskriminasi, terpenuhinya hak anak dan meminimalisir terjadinya *Bullying* terhadap anak dalam kelas (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan dari komite sekolah sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *Bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *Bullying* dan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *Bullying* pada KBM. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Hal yang senada juga disampaikan oleh ketua tim sekolah ramah anak program anti *Bullying* SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menjelaskan bahwa:

Perencanaan kurikulum sekolah ramah anak program anti *Bullying* di sekolah ini berfokus pada pembelajaran yang dikemas dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan. tidak ada diskriminasi kekerasan fisik mengatas namakan kedisiplinan. Kurikulum sekolah ramah anak program anti *Bullying* tidak berdiri sendiri tapi terintegrasi dengan semua mata pelajaran (W.TSRA, tanggal 15 Mei 2024).

Kemudian guru juga menambahkan bahwa: “Penyusunan perangkat pembelajaran ATP dan Modul Ajar dilaksanakan pada awal semester, dalam menyusun kalender pendidikan, kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, yang akan dibuat sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak program anti *Bullying*” (W.Gr, tanggal 14 Mei 2024)

Pada kegiatan perencanaan kurikulum pembelajaran sekolah ramah anak peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah sudah melaksanakan perencanaan kurikulum pembelajaran sekolah ramah anak anti *Bullying* dan sudah mendekati akhir semester pembelajaran sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara dengan komite sekolah, Kepala Sekolah, tim SRA, dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan dari sub tema kegiatan program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan melakukan rapat dinas yang membahas terkait program sekolah anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Kemudian guru diminta untuk menyesuaikan ATP dan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *Bullying* dan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *Bullying* pada KBM.

3. Prioritas program anti *bullying* sekolah ramah anak

Program prioritas adalah program yang diselenggarakan oleh sekolah yang merupakan program prioritas baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung capaian prioritas sekolah ramah anak program anti *Bullying* dan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar serta syarat layanan minimal sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Mengingat keterbatasan dana dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak program anti *Bullying* maka penentuan prioritas program harus dilakukan cermat dan harus memperhatikan banyak hal.

Pada kegiatan prioritas program sekolah ramah anak anti *Bullying* peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah sudah melaksanakan proritas program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan sudah mendekati akhir semester genap sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang prioritas program anti *Bullying* sekolah ramah anak, adapun hasilnya sebagai berikut:

untuk prioritas program anti *Bullying* kami fokus pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Karena dengan pelayanan yang baik untuk anak akan menjadikan anak nyaman sehingga anak akan terhindar dari *Bullying* (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024)

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut didukung oleh pernyataan komite sekolah sebagai berikut:

prioritas program anti *Bullying* ditekankan pada proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak *Bullying* partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Tim SRA, berikut pernyataannya:

tata tertib anti kekerasan peserta didik dan menerapkan 3P yaitu Provisi yaitu memberikan yang dibutuhkan anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak

kekerasan. Partisipasi, anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah (W.TSRA, tanggal 15 Mei 2024).

Salah satu prioritas program dalam membangun norma atau kebiasaan baru di lingkungan sekolah untuk mendukung sekolah ramah anak program anti *Bullying* yaitu dengan “cara melakukan himbauan kepada seluruh siswa pada saat upacara bendera dan kultum di hari jumat untuk menjauhi segala bentuk *Bullying* dan mengamalkan prinsip 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan juga seluruh lapisan sekolah bekerja sama dalam membasmi kekerasan.” (W.Gr, tanggal 14 Mei 2024).

Untuk menyadarkan peserta didik mengenai bahaya *Bullying* di lingkungan sekolah. “Pihak sekolah bekerjasama dengan organisasi yang ada di sekolah untuk membuat berbagai media untuk melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti slogan atau poster. Poster dan slogan itu biasanya dibuat oleh anak organisasi yang bertanggung jawab mengenai isi dari madding di sekolah.” (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dari sub tema kegiatan prioritas program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara untuk prioritas program anti *Bullying* kami fokus pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Prioritas program anti *Bullying* ditekankan pada proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak *Bullying* partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat sehingga anak akan terhindar dari *Bullying*.

4. Sosialisasi program anti *bullying* sekolah ramah anak

Hasil perencanaan dan analisa dalam program sekolah ramah anak anti *Bullying* kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah, orangtua dan masyarakat agar semua mengetahui tujuan program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ketika ditanya mengenai bagaimana cara mensosialisasikan program sekolah ramah anak anti *Bullying* kepada warga sekolah, menyatakan bahwa:

diadakan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di

sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah ramah anak anti *Bullying*, kurikulum program sekolah ramah anak anti *Bullying*, pembelajaran program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan program-program lainnya (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas diperkuat oleh pernyataan komite sekolah yang menyatakan bahwa:

sosialisasi program sekolah ramah anak dilakukan di sekolah dengan mendatangkan orangtua. kegiatan sosialisasi dilakukan di awal tahun pembelajaran setelah Kepala Sekolah dan guru melaksanakan rapat dinas awal tahun (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Tim SRA SMA N 1 Kendal yang menyatakan bahwa:

ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dengan menginformasikan di group orangtua wali dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan mendatangkan langsung orangtua (W.TSRA, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan di atas juga didukung oleh perwakilan guru SMA N 1 Kendal bahwa “sosialisasi dilakukan pada awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial. Kemudian mengajak peserta didik untuk ikut mensosialisasikan kepada teman dan dan warga sekolah lainnya untuk tidak melakukan kekerasan dan diskriminasi dengan orang lain (W.Gr, tanggal 13 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, temuan dari sub tema kegiatan sosialisasi program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah ramah anak anti *Bullying*, kurikulum program sekolah ramah anak anti *Bullying*, pembelajaran program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan program-program lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, peneliti melihat Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kepada guru, orangtua dan peserta didik.

Informasi yang disampaikan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah ramah anak anti *Bullying*, kurikulum program sekolah ramah anak anti *Bullying*, pembelajaran program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan program-program lainnya (Ob2. Sosialisasi Program, Lampiran IV).

Kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti tidak dapat didukung dengan data studi dokumentasi dikarenakan pada saat penelitian pihak sekolah tidak memberikan data terkait sosialisasi terhadap warga sekolah. Data yang disajikan hanya berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan responden di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Temuan dari sub fokus perencanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* yaitu: (1) identifikasi kebutuhan program sekolah ramah anak anti *Bullying* melibatkan seluruh warga sekolah, dilakukan sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, membentuk tim sekolah ramah anak. (2) program anti *Bullying* sekolah ramah anak yaitu program sekolah anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. Kemudian guru diminta untuk menyesuaikan ATP dan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *Bullying* dan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *Bullying* pada KBM. (3) prioritas program anti *Bullying* kami fokus pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). (4) program yang sudah direncanakan, disosialisasikan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak, kurikulum program anti *Bullying* sekolah ramah anak, pembelajaran program anti *Bullying* sekolah ramah anak dan program-program lainnya.

5. Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan

Setelah Kepala Sekolah menyusun implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*, kemudian Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian sekolah terkait dengan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*

merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen sekolah. Kepala Sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk menganalisis dan mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang sudah direncanakan.

Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Kegiatan pengorganisasian terkait dengan supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh empat tahapan, Tahapan tersebut meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang sekolah.

a. Penentuan sumber daya sekolah

Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Kepala Sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala Sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi penentuan sumber daya sekolah dilakukan pada saat rapat awal tahun. Kepala Sekolah menunjuk dan menentukan guru yang akan mengajar serta tugas tambahan dalam satu semester pembelajaran. Penentuan sumber daya sekolah berdasarkan kesediaan guru untuk menerima dan melaksanakan tugas tersebut. (Ob.3 Penentuan sumber daya sekolah, lampiran IV).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa penentuan sumber daya sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan

sekolah akan tercapai. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Komite Sekolah juga mengutarakan pernyataan yang sama yaitu Kepala Sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

kepala sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia di sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai penentuan sumber daya sekolah bahwa:

kepala sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. (W.Gr 2, tanggal 14 Mei 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang penentuan sumber daya sekolah di SMA N 1 Pecangaan Jepara. Dokumen surat tugas guru dan beban mengajar yang akan diperoleh satu tahun pembelajaran (Dok5, Surat tugas guru, Lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari sub tema kegiatan penentuan sumber daya sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan kategori baik.

b. Proses pengembangan organisasi

Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi Kepala Sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh Kepala Sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding kesekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan sekolah melakukan *workshop* terkait implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Kegiatan pengembangan organisasi atau sekolah dilakukan mengikuti kalender pendidikan agar tidak mengganggu jam mengajar guru dan jam operasional sekolah.

Pada kegiatan pengembangan organisasi tidak dapat ditampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah belum melaksanakan pengembangan organisasi sekolah dan Kepala Sekolah tidak memberikan data terkait dengan pengembangan organisasi, sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *workshop* terkait implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *workshop*. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan tersebut sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Komite SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru diikutsertakan dalam kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan *workshop* terkait implementasi sekolah ramah anak

program anti *Bullying* sebagai pengembangan organisasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru diikuti sertakan dalam kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan workshop dan pelatihan sebagai pengembangan organisasi dan pengembangan kompetensi guru (W.Kom. tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai pengembangan organisasi sekolah bahwa:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik. (W.Gr 3, tanggal 14 Mei 2024).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari sub tema kegiatan pengembangan organisasi sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan *workshop* terkait implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*.

c. Penugasan

Setelah melalui tahap penentuan sumber daya manusia sekolah dan pengembangan organisasi kemudian tahap selanjutnya adalah penugasan. Penugasan kerja dilakukan ketika Kepala Sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan pemberian surat keputusan oleh Kepala Sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala Sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan, dengan harapan dapat melaksanakan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* dengan baik.

Pada kegiatan penugasan kepada guru peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah tidak melakukan kegiatan penugasan kepada guru, sehingga data

observasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, tim SRA, komite sekolah, dan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Komite SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan Surat Keputusan berkaitan dengan penugasan guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan guru. (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan dari guru tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa penugasan dilakukan pada awal tahun pembelajaran mengingat kegiatan tersebut sangat penting dan harus segera dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Kemudian penugasan disampaikan secara langsung pada saat rapat dinas dan memberikan surat keputusan penugasan kerja. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

penugasan dilakukan pada awal tahun pembelajaran mengingat kegiatan tersebut sangat penting dan harus segera dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Kemudian penugasan di sampaikan secara langsung pada saat rapat dinas dan memberikan surat keputusan penugasan kerja. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai penugasan bahwa:

Kepala Sekolah menugaskan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan penugasan sebagai guru siberikan di awal tahun pembelajaran pada rapat dinas. (W.Gr1, tanggal 14 Mei 2024).

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang jadwal pelajaran di SMA N 1 Pecangaan Jepara (Dok4, jadwal pembelajaran, lampiran VI). Jadwal pembelajaran di susun oleh bidang kurikulum yang

bersumber dari penugasan yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah dan jadwal pelajaran berisikan waktu masuk pembelajaran, waktu perpindahan pembelajaran, nama guru yang mengajar, perpindahan ruangan dan waktu berakhirnya pembelajaran. Disusunnya jadwal pembelajaran bertujuan untuk mengatur proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari sub tema kegiatan penugasan program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan.

d. Pendelegasian wewenang sekolah

Kepala Sekolah juga memerlukan guru yang berkualitas dan berkompotensi tinggi. Karena setiap tugas yang akan diberikan dibutuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, Kepala Sekolah perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa menjalankan pengelolaan sekolah dengan baik. Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa dipercaya dalam mengerjakan tugas kerja. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Komite SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa pendelegasian yang dilakukan selalu

memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa dipercaya dalam mengerjakan tugas kerja. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa dipercaya dalam mengerjakan tugas kerja. (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai pendelegasian wewenang sekolah bahwa:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan. (W.Gr1, tanggal 14 Mei 2024).

Pada kegiatan pendelegasian tidak dapat ditampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian tidak ada kegiatan Kepala Sekolah yang harus diwakilkan oleh guru sehingga data observasi dan dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan dari sub tema kegiatan pendelagasian wewenang program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja.

Temuan dari sub fokus pengorganisasian implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan, adalah: (1) penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompotensi yang dimiliki oleh setiap guru. (2) kemudian dalam pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar

dan Kepala Sekolah melakukan workshop. (3) selanjutnya penugasan yaitu Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan dan (4) pada pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

6. Pelaksanaan program anti *bullying* sekolah ramah anak di sma negeri
1 pecangaan

Kepala Sekolah melakukan pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Kepala Sekolah dapat melaksanakan langsung semua kegiatan yang sudah direncanakan sehingga nanti akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*.

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Kegiatan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh dua kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi pengarahan Kepala Sekolah, motivasi Kepala Sekolah dan pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*.

a. Pengarahan Kepala Sekolah

Pengarahan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti menginstruksi, membimbing dan mengawasi kinerja guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan untuk memajukan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*. Salah satu peran yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah melaksanakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* dengan memberikan pengarahan agar guru lebih semangat dan termotivasi demi meningkatkan program sekolah ramah anak anti *Bullying*.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala SMA N 1 Pecangaan Jeparan bahwa pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan tujuan sekolah dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar dapat meningkatkan program sekolah ramah anak anti Bullying dan tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar. (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru SMA N 1 Pecangaan yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru.” (W.Gr1, tanggal 14 Mei 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait larangan untuk melakukan kekerasan dan pembullying” (W.Sis 1, tanggal 17 Mei 2024).

Hasil wawancara di atas didukung dengan kegiatan observasi pengarahannya Kepala Sekolah yang menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memberikan pengarahannya kepada guru. Peneliti mengamati Kepala Sekolah memberikan pengarahannya bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* (Ob.5 Pengarahannya Kepala Sekolah, Lampiran IV)

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari sub tema kegiatan pengarahannya kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara adalah pengarahannya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar tujuan implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying* tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya

b. Motivasi kepala sekolah

Pada pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* Kepala Sekolah perlu menggerakkan guru dalam melaksanakan kegiatan. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk dapat membuat suasana lebih semangat dalam bekerja. Pemberian motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Motivasi dari Kepala Sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan keberhasilan program implementasi sekolah ramah anak anti *Bullying*.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala SMA N 1 Pecangaan Jepara bahwa motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* menjadi lebih baik dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Hal yang sama diutarakan oleh Komite Sekolah bahwa Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tanpa beban. Sehingga semua tugas guru dalam program sekolah ramah anak anti *Bullying* dapat selesai dengan baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru dan karyawan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tanpa beban. Sehingga semua tugas guru dalam program sekolah ramah anak anti *Bullying* dapat selesai dengan baik (W.Kom, tanggal 16 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai motivasi Kepala Sekolah bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal dalam program sekolah ramah anak anti *Bullying* (W.Gr1, tanggal 14 Mei 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SMA N 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berprestasi (W.Sis1, tanggal 17 Mei 2024).

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi tentang motivasi Kepala Sekolah yang menunjukan bahwa Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru. Peneliti mengamati Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada semua guru terkait pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* agar guru dapat bekerja lebih semangat (Ob.6 motivasi Kepala Sekolah, Lampiran IV).

Berdasarkan hasil paparan data di atas diketahui temuan dari sub tema kegiatan motivasi Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara adalah selalu diberikan kepada guru agar dapat menyelesaikan semua tugas program sekolah ramah anak anti *Bullying* tepat waktu dan sesuai dengan yang direncanakan dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal.

c. Pelaksanaan program sekolah ramah anak anti bullying

Pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Pelaksanaan kebijakan program SRA melibatkan semua warga sekolah, dan kelengkapan sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang sesuai dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak.

Kebijakan program SRA diawali dengan adanya komitmen yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan agar peserta didik tidak melakukan *Bullying* dengan kampanye anti *Bullying* saat upacara bendera, pemasangan banner di lingkungan sekolah dan kultum di hari jumat untuk menjauhi segala bentuk kekerasan dan mengamalkan prinsip 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

Berdasarkan kegiatan observasi tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* peneliti melihat Kepala Sekolah juga menyampaikan kampanye anti *Bullying* pada saat upacara bendera, kutbah jumat, pemasangan banner di lingkungan sekolah. hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program sekolah ramah anak tercapai. Kegiatan observasi dilakukan tiga kali dengan mengikuti upacara bendera, pemasangan banner dan melihat Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru-guru (Ob.7 Pelaksanaan program anti *Bullying*, Lampiran VI)

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak dengan menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan peserta didik dari tindakan *Bullying*, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar. Kemudian menjamin keikutsertaan peserta didik dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, evaluasi, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ketika ditanya bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara:

Kepala Sekolah memastikan semua aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan peserta didik untuk dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah sesuai dengan 3P. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024)

Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil guru yang menyatakan bahwa:

kebijakan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki aturan yang jelas dan memiliki cara penerapan yang tepat seperti yang sudah diterapkan di sekolah ini dengan menerapkan 3P Sehingga *Bullying* pada anak akan dapat dihindari” (W.Gr, tanggal 14 Mei 2024).

Hal senada diungkapkan oleh wakil peserta didik dari kelas X, yang menyatakan bahwa:

Aturan dan tata tertib di sekolah ini sangat jelas, jadi kami sebisa mungkin melaksanakan dan mematuhi tata tertib, suasana atau iklim di sekolah kami sangat mendukung untuk belajar, para guru menghargai dan menyayangi kami sehingga kami tidak merasa canggung untuk konsultasi tentang pelajaran atau curhat masalah pribadi, kami sangat akrab dengan guru kami. (W.Sis tanggal 17 Mei 2024).

Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sekolah merancang metode pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada peserta didik. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik yang dilaksanakan tanpa tindakan *Bullying* terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menyampaikan pendapatnya ketika ditanya bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara bahwa:

pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa yang dilaksanakan tanpa diskrimansi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas (W.Ks, 13 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara bahwa:

kami melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk peduli dengan siswa yang lain selain itu kami mengajar dengan hati, jika ada anak yang terlihat sedang ada masalah langsung kami dekati dan kami ajak ngobrol agar tidak berlarut-larut” (W.Gr2 tanggal 14 Mei 2024).

Respon yang positif juga disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa: “dalam pembelajaran di kelas guru tidak membeda-bedakan antara siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kami tidak pernah mengalami atau melakukan tindakan *Bullying* kepada teman. Kemudian dalam lingkungan sekolah semua guru bersikap ramah” (W.Sis2 tanggal 17 Mei 2024).

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak peneliti tidak dapat menampilkan hasil studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah tidak memberikan dokumen yang berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga data studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan observasi temuan dari sub tema kegiatan pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, kebijakan sekolah dilakukan seluruh warga sekolah dengan kesadaran, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik tanpa adanya tindakan *Bullying* baik dari peserta didik dengan peserta didik maupun guru terhadap peserta didik, suasana dan lingkungan yang nyaman didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana sekolah

membuat para peserta didik mampu mengukir prestasi akademik maupun nonakademik.

Temuan dari sub fokus pelaksanaan program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA N 1 Pecangaan Jepara menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah dilaksanakan sesuai dengan: (1) Membuat dan mematuhi aturan-aturan terkait dengan program anti *Bullying*. (2) Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik tanpa adanya tindakan *Bullying* baik dari peserta didik dengan peserta didik maupun guru terhadap peserta didik. (3) Suasana dan lingkungan yang nyaman didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang ramah anak. (4) semua warga sekolah mendukung program anti *Bullying* sekolah ramah anak.

7. Evaluasi Program Anti *Bullying* Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan

Pelaksanaan sekolah ramah anak perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang sudah dilakukan pada implementasi kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan implementasi kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Tujuan evaluasi bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Terdapat dua kegiatan dalam evaluasi implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Kegiatan tersebut meliputi evaluasi kegiatan pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak, dan tindak lanjut.

a. Evaluasi kegiatan pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak

Dari kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya Kepala Sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek pelaksanaan kegiatan program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan pada masa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru

supaya terjadi saling berbagi tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan.

Kegiatan evaluasi diawali dengan pengawasan evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dihadapi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak, menjawab:

Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan Tim SRA yang menyatakan bahwa:

kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. (W.TSRA, tanggal 15 Mei 2024).

Hal yang sama diungkapkan oleh wakil guru tentang pelaksanaan evaluasi:

Kepala Sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA. Jadi ada beberapa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan kemudian hasil kuisisioner itulah akan dinilai. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. (W.Gr tanggal 14 Mei 2024).

Pada kegiatan evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak peneliti tidak dapat menampilkan hasil studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah tidak memberikan dokumen mengenai evaluasi program sekolah ramah anak, sehingga data studi dokumentasi tidak bisa

peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil kegiatan observasi dan wawancara.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk memperoleh data-data keterlaksanaan program. Kegiatan rapat evaluasi dimulai dengan Kepala Sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan. Kemudian Kepala Sekolah melakukan evaluasi program sekolah ramah anak dan membahas serta berdiskusi tentang evaluasi program; (1) Membahas dan menganalisis program yang sudah dilakukan, (2) Menyampaikan kelemahan dan hambatan program sekolah ramah anak, (3) Mendiskusikan solusi dan tindak lanjut tentang program sekolah ramah anak dengan meminta pendapat dari pengurus, (4) Disepakati bersama terkait dengan solusi yang dipilih. Terakhir kegiatan rapat evaluasi ditutup dengan berdoa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti didukung dengan foto kegiatan mengenai evaluasi program sekolah ramah anak anti *Bullying* (Ob.8 Evaluasi program SRA, Lampiran IV halaman 123).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, temuan dari sub tema kegiatan evaluasi program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh Tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. Evaluasi berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan di isi oleh responden.

b. Tindak lanjut sekolah ramah anak anti *bullying*

Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan implementasi sekolah ramah anak. Dari hasil kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah selanjutnya dapat didiskusikan bersama untuk menentukan solusi dan tindak lanjut. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan dalam rapat bulanan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan mengundang semua guru untuk membahas dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara yang menyatakan bahwa:

untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi. (W.Ks, tanggal 13 Mei 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Komite Sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, menjawab:

Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi pelaksanaan sekolah ramah anak untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (W.kom, tanggal 16 Mei 2024).

Kemudian perwakilan guru juga menyampaikan mengenai tindak lanjut pelaksanaan sekolah ramah anak menyatakan:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi. (W.Gr 2, tanggal 14 Mei 2024).

Pada kegiatan tindak lanjut sekolah ramah anak peneliti tidak dapat menampilkan hasil studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah tidak memberikan dokumen mengenai tindak lanjut, sehingga data studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil kegiatan observasi dan wawancara.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi Kepala Sekolah dalam menindak lanjuti dengan melakukan pengkomunikasian kepada semua guru dengan melakukan rapat agar segera diperbaiki dan diselesaikan sehingga program sekolah ramah anak anti *Bullying* menjadi lebih baik. Peneliti melihat Kepala Sekolah menentukan langkah-langkah dalam melakukan tindak lanjut, yang pertama melakukan analisis permasalahan. Kedua melakukan diskusi dan perumusan keputusan mengenai permasalahan yang dihadapi. Ketiga Kepala Sekolah menyimpulkan dan menentukan hasil diskusi dalam rapat sebagai suatu

kesepakatan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah. Setelah solusi ditetapkan Kepala Sekolah segera memberlakukan keputusan tersebut agar memperbaiki proses dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan observasi dilakukan tiga kali namun peneliti menampilkan observasi yang pertama (Ob.9 tindak lanjut program SRA, Lampiran IV Halaman 124).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi temuan dari sub tema kegiatan tindak lanjut program sekolah ramah anak anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Temuan dari sub fokus evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan melalui dua model. (1) evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh Tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. (2) Evaluasi berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan diisi oleh responden. (3) Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Anti *Bullying* Sekolah Ramah Anak SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Pada perencanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah melakukan analisis kebutuhan atau pemetaan kebutuhan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk memperlancar pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak maka Kepala Sekolah membentuk tim sekolah ramah anak. SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara membentuk Satuan Tugas (Satgas) anti *Bullying* anggota satgas ini melibatkan peserta didik untuk mengemban tugas agar tidak ada lagi kasus *Bullying* di lingkungan belajar, dalam hal ini ada guru BK yang ditunjuk sebagai *controlling*, yang bertugas dalam pengawasan dan penanganan tindakan *Bullying* sehingga peserta didik secara

individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak anti *Bullying* untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman.

Upaya untuk mencapai program anti *Bullying* sekolah ramah anak Kepala Sekolah menerbitkan tata tertib yang berisi tentang tindakan anti *Bullying*, menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak *Bullying*. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat sehingga dapat mengembangkan minat, bakat inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok.

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara melakukan pelatihan tentang hak anak dan sekolah ramah anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan dengan para ahli yang menjadi narasumber hal ini dilakukan untuk memerangi dan menangani *Bullying* dengan benar dengan melakukan tindakan disiplin positif pada peserta didik. Pada proses penyusunan tata tertib yang memuat anti *Bullying* peserta didik dan warga sekolah lain juga dilibatkan sehingga tata tertib tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindakan *Bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak dengan merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *Bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan Modul Pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *Bullying*. Guru membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *Bullying* dalam proses KBM.

Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa perencanaan kurikulum program anti *Bullying* sekolah ramah anak di sekolah ini berfokus pada pembelajaran yang dikemas dengan proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang

humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan tidak ada diskriminasi dan tindakan *Bullying* yang mengatas namakan kedisiplinan.

Ketersediaan sarana pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Ruang belajar berupa sarana indoor maupun outdoor yang dapat mendukung keterlaksanaan proses belajar mengajar. penyediaan taman, pojok belajar, tempat bermain dan berolahraga serta penyaluran bakat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis. Pemasangan CCTV di area sekolah juga menambah rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah.

Menurut Arikunto (2016: 54) kegiatan perencanaan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program. Perencanaan menjadi suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya. Perencanaan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, dimulai dengan dari rapat dengan seluruh pihak sekolah. Rapat tersebut selanjutnya menghasilkan indikator implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam Haq (2019: 31) menyatakan bahwa perencanaan sekolah ramah anak meliputi: (1) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak anak dan perlindungan anak bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kabupaten/kota; (2) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak; (3) Kepala Sekolah, komite, orangtua siswa, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dengan membentuk program atau kebijakan sekolah ramah anak; (4) Kepala Sekolah beserta Komite dan peserta didik membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak yang bertugas mengoordinasi pengembangan, sosialisasi, meyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah ramah anak; (5) Tim sekolah ramah anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di sekolah dalam mengembangkan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa perencanaan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara diawali dengan rapat bersama seluruh pihak sekolah dilanjutkan dengan membuat

indikator implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Di dalam indikator implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak *Bullying*, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran yang menyenangkan, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Hasil yang sudah diperoleh disosialisasikan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak, kurikulum program anti *Bullying* sekolah ramah anak, pembelajaran program anti *Bullying* sekolah ramah anak dan program-program lainnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fahmi Agus (2021: 21) bahwa perencanaan dalam manajemen sekolah ramah anak meliputi beberapa tahapan yang substansi tahapan di dalamnya adalah melibatkan berpartisipasi semua pihak, yaitu guru, pegawai, orangtua, lembaga masyarakat, dan tentunya anak yang bersekolah. Sekolah Ramah Anak dapat diimplementasikan program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu memberikan layanan kepadapeserta didik guna tumbuh kembang potensi.

John W Creswell (2019: 11) perencanaan sebagai sebuah proses yang ditandai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Hampir setiap orang maupun organisasi memiliki perencanaan. Apakah perencanaan tersebut menyangkut kepentingan kehidupan pribadinya, maupun yang terkait dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Peneliti mencoba melihat pengertian perencanaan ini dari tiga hal, yaitu dari sisi proses, fungsi manajemen, dan pengambilan keputusan. Dari sisi proses, fungsi perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak adalah proses yang

digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Dan sisi fungsi manajemen, perencanaan adalah fungsi di mana pimpinan menggunakan pengaruh atas wewenangnya untuk menentukan atau mengubah tujuan dan kegiatan organisasi. Dari sisi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau yang akan datang -mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, di mana keputusan yang diambil belum tentu sesuai, hingga implementasi perencanaan tersebut dibuktikan di kemudian hari.

Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu yang dalam hal ini adalah perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak sebagai bentuk implementasi sekolah ramah anak. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu sekolah ramah anak mengedepankan layanan pendidikan anak, sehingga hak hak pendidikan anak dapat tercapai.

2. Pengorganisasian Program Anti Bullying Sekolah Ramah Anak Di Sma Negeri 1 Pecangaan Jepara

Pengorganisasian program anti Bullying sekolah ramah anak merupakan kegiatan yang sangat penting dalam manajemen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi. Kegiatan pengorganisasian program anti Bullying sekolah ramah anak menempuh empat tahapan, Tahapan tersebut meliputi penetapan sumber daya manusia sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.

Kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing- masing unit. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Nastia (2019: 23) yang menyatakan bahwa dalam organisasi dan lembaga banyak faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan yaitu sumber daya manusia dan fasilitas yang mumpuni, pengetahuan orangtua yang cukup, kemauan dari para pelaksana yang baik, selanjutnya penghambatnya adalah pengetahuan wali siswa yang kurang paham terkait program anti *Bullying* sekolah ramah anak, dan sedikit saja sarana prasarana yang kurang memenuhi.

Pengorganisasian program anti *Bullying* sekolah ramah anak yang dilakukan sekolah perlu adanya proses penetapan sumber daya manusia yang baik. Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah mengenai program anti *Bullying* sekolah ramah anak, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

Kepala Sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala Sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Setelah proses penentuan sumber daya manusia kemudian perlu adanya pengembangan organisasi. Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi Kepala Sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh Kepala Sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih

baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah mengadakan *workshop* sebagai pengembangan kompetensi guru. Kegiatan pengembangan organisasi atau sekolah dilakukan mengikuti kalender pendidikan agar tidak mengganggu jam mengajar guru.

Setelah melalui proses penentuan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi juga melaksanakan penugasan kepada guru serta pendelegasian wewenang. Penugasan kerja dilakukan ketika Kepala Sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru serta karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan pemberian surat keputusan oleh Kepala Sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala Sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan dengan harapan dapat melaksanakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak.

Menurut Sagala (2019: 49) pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat didalamnya. Indikator pengorganisasian menurut Handoko (2018: 34) ialah: (1) penentuan sumber daya sekolah, (2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, (3) penugasan, dan (4) pendelegasian wewenang.

Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, dimana Kepala Sekolah perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa melaksanakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dengan baik. Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

3. Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Implementasi sekolah ramah anak merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan sekolah ramah anak. Pada kegiatan pelaksanaan Kepala Sekolah melakukan kegiatan program sesuai dengan apa yang sudah dirancang

dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan implementasi kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh enam kegiatan. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator sekolah ramah anak menurut Asrorun (2016: 194) meliputi kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Pada kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara telah melaksanakan kebijakan sekolah ramah anak dengan menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, *Bullying*, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan peserta didik yang sopan dan ramah. Peserta didik tampak nyaman berada dilingkungan kantin, peserta didik melakukan aktifitas istirahat dengan bahagia, bercanda dengan sesama peserta didik, bahkan tampak guru BK sedang mengobrol santai dengan beberapa peserta didik. Suasana yang sama juga terlihat di ruang OSIS, ruang BK dan lapangan olah raga, para peserta didik melakukan aktivitas dengan nyaman dan tidak nampak adanya tindakan *Bullying* di area tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen penyusunan tata tertib tentang anti *Bullying* telah melibatkan peserta didik dalam bentuk dialog siswa, peserta didik berhak menyampaikan pendapat dan kritik pada pelaksanaan tata tertib yang sudah peserta didik jalankan, sehingga pada dialog siswa tersebut peserta didik dapat memberikan masukan untuk perbaikan tata tertib anti *Bullying*. Partisipasi peserta didik pada pelaksanaan sekolah ramah anak program anti *Bullying* juga terlihat pada pembentukan Satgas anti *Bullying* yang melibatkan peserta didik dan pelaksanaan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Tampak salah seorang satgas anti *Bullying* berbaur dengan peserta didik yang lain di lapangan basket, para peserta didik tersebut mengisi jam istirahat dengan bermain-main di lapangan basket. Suasana yang kondusif juga nampak pada masjid sekolah yang tampak penuh dengan para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang saling bergantian melakukan sholat berjamaah, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tersebut nyaman bebas dari tindakan *Bullying*.

Kepala Sekolah dibantu oleh Tim SRA memastikan dan menggiatkan semua aktivitas warga sekolah baik secara individu maupun kelompok dapat bersatu mewujudkan program anti *Bullying* sekolah ramah anak yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga melakukan sosialisasi dengan mengundang semua orangtua untuk hadir ke sekolah untuk diberikan penjelasan terkait dengan kebijakan sekolah ramah anak dan aturan-aturan yang akan diterapkan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. Kepala Sekolah juga menerima masukan dari orangtua demi perbaikan kebijakan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan bisa diterima oleh semua pihak. Masukan dari orangtua nantinya akan dikembangkan untuk perbaikan program anti *Bullying* sekolah ramah anak.

SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara merupakan sekolah yang banyak mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pengembangan minat dan bakat ini dilakukan melalui dua kebijakan yaitu pembinaan prestasi peserta didik dan ekstrakurikuler, hal ini terbukti dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Peneliti telah melakukan observasi dan penelusuran dokumentasi, pembinaan prestasi dan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan dengan suasana gembira dan bersahabat antara peserta didik dan pembina ekstra, peneliti tidak menjumpai adanya tindakan *Bullying*.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sekolah merancang metode pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada peserta didik. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa yang dilaksanakan tanpa diskrimansi terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan juga tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak sehingga pendidik dan tenaga kependidikan sudah bisa melaksanakan implementasi sekolah ramah anak dengan baik. Terdapat 65 guru yang semuanya sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (S1) dan 10 guru yang memiliki kualifikasi magister (S2). Pendidik di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah memenuhi standar pengajar yang baik. Pada kegiatan sehari-hari guru dan tenaga pendidik diminta untuk selalu siap membantu dan melayani peserta didik terutama yang memiliki kebutuhan khusus. Kegiatan yang dilakukan guru menunjukkan adanya tindakan membantu semuanya tanpa membedakan antara peserta didik.

Kemudian dalam sarana dan prasarana sekolah sudah menyediakan dan melengkapi semua sarana prasarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan anak dan pembelajaran seperti ruang kelas, meja kursi, kantin, toilet, ruang perpustakaan dan tempat cuci tangan. Kepala Sekolah juga melakukan inventaris semua sarana dan prasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisinya. Kemudian Kepala Sekolah juga bisa menambah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menunjang keberhasilan implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Safiannisa Rizqi (2023: 34) yang menyatakan bahwa Tahapan Proses implementasi Sekolah Ramah Anak untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA) 1) harus disediakan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan anak di sekolah sudah baik.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak perlu melibatkan semua warga sekolah, begitu juga dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik bisa dimintai pendapat dan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah. Partisipasi anak sangat diperlukan sebagai bahan masukan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat menjadi lebih baik lagi serta tepat sasaran. Program atau kegiatan yang diterapkan jangan sampai memberatkan peserta didik dengan harapan agar peserta didik menyukai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Kemudian memberikan kebebasan anak dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai. Untuk memaksimalkan implementasi kebijakan sekolah ramah anak sekolah perlu melibatkan orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni guna tercapainya tujuan pembelajaran program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara pihak sekolah selalu meminta persetujuan dari orangtua terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian orangtua ikut aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dengan ikut mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak.

Kepala Sekolah juga melakukan inventaris semua sarana dan prasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisinya. Kemudian Kepala Sekolah juga bisa menambah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menunjang keberhasilan implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Safiannisa Rizqi (2023: 35) yang menyatakan bahwa Tahapan Proses implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA) 1) harus disediakan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan anak di sekolah sudah baik

Indikator pergerakan menurut Marno dan Triyo Supriyatno (2018: 21) adalah kegiatan mengarahkan orang lain agar suka dan bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang dapat digunakan untuk mengerakkan, yaitu dengan cara pengarahan Kepala Sekolah, motivasi Kepala Sekolah, administrasi pembelajaran sekolah ramah anak, pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak. Kepala Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan memotivasi dalam bekerja pada kepada bawahanya agar mau dan senang melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan adalah proses merangsang pesonal organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Melalui pelaksanaan ini, seorang pemimpin menciptakan

komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa, sampai mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015: 21) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam penerapan Kebijakan 128 Sekolah Ramah Anak tahapan pelaksanaan adalah tahapan dimana Tim dan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Dalam tahapan ini komitmen dan kerjasama antara Tim dan jejaring dan warga sekolah sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dapat dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan. Salah satu pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan sekolah ramah anak yang terlepas dari tindakan *Bullying*.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak perlu melibatkan semua warga sekolah, begitu juga dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik bisa dimintai pendapat dan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah. partisipasi anak sangat diperlukan sebagai bahan masukan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat menjadi lebih baik lagi serta tepat sasaran. Program atau kegiatan yang diterapkan jangan sampai memberatkan peserta didik dengan harapan agar peserta didik menyukai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kemudian memberikan kebebasan anak dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai.

Untuk memaksimalkan implementasi kebijakan sekolah ramah anak sekolah perlu melibatkan orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni guna tercapainya tujuan pembelajaran sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara. pihak sekolah selalu meminta persetujuan dari orangtua terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Kemudian orangtua ikut aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA dengan ikut mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian dari. Fahmi Agus (2021: 14) yang menunjukkan bahwa implementasi sekolah ramah anak dilakukan mulai dari sikap dan perlakuan terhadap anak yang ramah dan tidak lagi diterapkan hukuman fisik, proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, partisipasi anak, dan memiliki SOP pengaduan bagi anak yang mengalami tindak kekerasan.

Beberapa usaha yang dilakukan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara untuk beradaptasi dengan kebijakan program anti *Bullying* sekolah ramah anak, pertama, melakukan sosialisasi terhadap seluruh *stake holder* yang ada di lingkungan sekolah dan orangtua anak mengenai sekolah ramah anak program anti *Bullying*, pemenuhan hak dan perlindungan anak. kedua, menyusun kebijakan Sekolah Ramah Anak di masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara sudah membuat kebijakan sekolah sendiri mengenai Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*. Berdasarkan penemuan yang peneliti dapat, melihat bahwa SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara mampu beradaptasi dengan hal baru agar pembelajaran bisa tetap berjalan semestinya.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk beradaptasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak yaitu dengan sosialisasi, menyusun kebijakan sekolah sendiri dan membentuk tim program sekolah ramah anak. Semua usaha yang dilakukan diatas merupakan usaha sekolah untuk beradaptasi dalam pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak yang sudah berlangsung dari tahun 2019, agar program anti *Bullying* sekolah ramah anak ini dapat mencapai tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi.

4. Evaluasi Program Anti *Bullying* Sekolah Ramah Anak SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

Evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dievaluasi keseluruhan. Sehingga seperti program anti *Bullying* sekolah ramah anak,

program Adiwiyata, program sekolah sahabat keluarga dan program lainnya dievaluasi bersama. sebagaimana temuan di lapangan bahwa setiap bulan dilakukan evaluasi sampai di mana perjalanan pelaksanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak yang telah dirancang bersama. Kedua, Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada TIM SRA jika memang tidak sesuai dengan kesepakatan awal komitmen yang mengajar harus memang betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tupoksinya. Secara umum, guru-guru yang mendapat tugas pada program anti *Bullying* Sekolah ramah anak mampu melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Menurut Husaini Usman (2019: 54), pengawasan adalah proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pekerjaan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diambil tindakan perbaikan.

Pengawasan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru dan BK. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat, dan catatan pelanggaran. Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilakukan secara berkala oleh semua pihak sekolah.

Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat imtaq, dan catatan pelanggaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan Putri Yolandi (2020: 3) bahwa pengawasan yang dilakukan baik pada komponen internal maupun eksternal sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan sekolah yang bebas dari kekerasan fisik terhadap anak. Pada variabel sumber daya telah berjalan cukup baik, terdapat pelatihan Konvensi Hak Anak. Pengawasan (*controlling*) adalah sebuah kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan operasional (*actuating*) sudah sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari sebuah organisasi.

Peneliti melakukan obeservasi dokumentasi terhadap evaluasi dari pihak eksternal, akan tetapi peneliti tidak menemukan adanya bukti keterlibatan Tim internal maupun oleh Tim telah tergabung dengan kluster 4 Gugus Tugas KLA dalam evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap fungsi-fungsi manajemen itu memiliki keterkaitan/hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Pengawasan memiliki hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan, karena perencanaan itulah yang dijadikan sebagai pedoman atau standar pengawasan bagi operasional (*actuating*) yang sedang dikerjakan. Objek kegiatan fungsi pengawasan adalah mengenai kesalahan, kelalaian dan hal-hal yang bersifat menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sebuah organisasi seperti adanya kecurangan, pelanggaran dan korupsi dalam menjalankan program tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu: (1) Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti. (2) Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kegiatan wawancara dan juga kejujuran dalam memberikan jawaban sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat. (3) Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap implementasi Program Anti-bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk diteliti. (4) Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan hasil observasi,

wawancara dan studi dokumentasi, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai implementasi program anti-bullying dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih banyak, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap

E. Desiminasi Penelitian

Hasil kegiatan desiminasi dalam implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menunjukkan keberterimaan pihak SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara terhadap hasil penelitian hal tersebut dapat dilihat dari dukungan pihak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

Masukan tambahan yang diberikan kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara terhadap hasil penelitian yaitu perlu adanya konsistensi dan keseriusan dalam melaksanakan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara karena akan banyak sekali tantangan dan kendala yang dihadapi jika kita sebagai pelaksana pendidikan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh pasti pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan butuh kerjasama team yang solid untuk mensukseskan program sekolah. Lebih lanjut hasil desiminasi penelitian mengenai SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak telah dilakukan sesuai dengan indikator sekolah ramah anak dan dilakukan sesuai prosedur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan melakukan prosedur perencanaan yang meliputi melakukan analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, menyusun program sekolah ramah anak anti *Bullying*, menentukan prioritas program dan Sosialisasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak
2. Pengorganisasian implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dengan melakukan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Pelaksanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan prosedur melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua warga sekolah, kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *Bullying*, SOP anti *Bullying*, pelaksanaan kurikulum dengan menyusun dan merancang metode pembelajaran yang ramah bagi anak.
4. Evaluasi implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA.

Evaluasi berdasarkan hasil dari instrumen yang telah disebar dan diisi oleh responden. Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan tentang implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan
 - a. Dinas Pendidikan diharapkan membuat kebijakan terkait program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dengan menambah waktu pelatihan dan tutorial kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak.
 - b. Dinas Pendidikan diharapkan melakukan supervisi terhadap Kepala Sekolah terkait pelaksanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan anti *Bullying* di sekolah ramah anak.
 - c. Dinas Pendidikan diharapkan memfasilitasi Kepala Sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi terkait program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dengan mensosialisasikan dan menambah jadwal pelatihan yang relevan dengan anti program *Bullying*.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Berdasarkan hasil penelitian implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara diharapkan Kepala Sekolah dapat menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *Bullying*, SOP anti *Bullying*, pelaksanaan kurikulum dengan menyusun dan merancang metode pembelajaran yang ramah bagi anak.

- b. Kepala Sekolah dapat menjadikan temuan permasalahan dalam pelaksanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak tersebut sebagai acuan dan pedoman untuk menyusun program kerja.
 - c. Kepala Sekolah dapat melakukan pembinaan, pengarahan dan pendekatan secara personal untuk dapat mendorong guru melakukan pengembangan diri agar dapat menjadi teladan serta meningkatkan kompetensi dan kinerja
3. Bagi guru
- a. Guru harus bisa menyampaikan data informasi dalam tugas secara baik, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan penilaian guru, mampu melaksanakan program program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak, memiliki sikap kepemimpinan, dan mampu melaksanakan kegiatan supervisi guru.
 - b. Guru dapat melakukan refleksi diri, menambah pemahaman tentang anty *Bullying* dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik
 - c. Guru dapat melakukan pengembangan modul ajar dan inovasi pembelajaran anti *Bullying* pada sekolah ramah anak

C. Implikasi Penelitian

Dari hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan melalui beberapa proses kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah. Implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Implikasi dari hasil penelitian tentang perencanaan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak adalah Kepala Sekolah harus mampu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan baik. Kemampuan Kepala Sekolah dalam implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah

anak menjadi sangat penting sebagai penggerak utama untuk melakukan koordinasi kepada semua guru untuk dapat mensukseskan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Implikasi dari penelitian tentang pengorganisasian implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak adalah kepala sekolah diharuskan mampu mengelola dan membangun kerjasama yang solid antara guru serta peserta didik. Kepala sekolah harus adil dan objektif dalam menentukan penugasan kepada semua guru dalam kegiatan di sekolah. Guru harus membiasakan dan meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan kebiasaan yang baik dilingkungan kerja, tanggung jawab kerja dan disiplin waktu, sehingga dapat meningkatkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implikasi dari hasil penelitian tentang pelaksanaan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak adalah Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk peserta didik pada saat berada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah secara konsisten memberikan pembinaan akademik dan intruksional terhadap guru terkait dengan tanggung jawab kerja sehingga implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak akan tercapai. Kepala Sekolah secara konsisten melakukan refleksi diri, melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar supervisi, Kepala Sekolah sebagai tenaga supervisor juga melakukan teknik *classroomvisitation* (kunjungan kelas) dan (*observation visit*) observasi visit sebagai upaya melakukan pengawasan

Implikasi dari penelitian tentang pengawasan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak adalah Kepala Sekolah secara konsisten melakukan evaluasi dan supervisi untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan baik serta meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Kepala sekolah juga harus konsisten memberikan tindak lanjut dan solusi untuk semua kendala dan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fahmi. 2021. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Visonary (VIS) FIPP UNDIKMA* Volume 6 Nomor 1 bulan April 2021.
- Ahkam dan Fakhri. 2020. *Bullying Pada Peserta didik SMA*. *Jurnal Psikologis Talenta* Volume 2 No 2 Maret 2017. p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731.
- Andri & Endang, 2018. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Mediaterra.
- Apriyani. 2017. *Dampak Kebijakan Enam Hari Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran Pasca Full Day School Di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap*.
- Arikunto, S. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsita Wulan Cahyani dan Slamet Widodo. 2022. Pentingnya Pendidikan Anti-bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan* E-ISSN 2477-5851 tahun 2022.
- Asrorun, Ni’am Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Surabaya: Erlangga.
- Astuti Ponny Retno. 2018. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bashori Muchsin, 2018, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: Refika Aditama.
- Coloroso, B. 2017. *Stop Bullying; Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolahan hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Creswell, J. W. 2019. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim. Sudarwan. 2019. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia.

- Fattah Nanang. 2020. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., Runions, K., Martin, K., & Cross, D. 2022. *How does the school built environment impact students' Bullying behaviour? A scoping review*. *Social Science and Medicine*, 314(December). <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115451>.
- Gorski, J. D., & Pilotto, L. 2019. *Interpersonal violence among youth: A challenge for school personnel*. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/BF01332399>.
- Handoko. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haq, M.I. 2019. Quo Vadis Partisipasi Masyarakat dalam Kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA) Sleman. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 16 (2): 86.
- Iskandar, U. 2018. *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*. ([Http://Urayiskandar.Com/2015/081](http://Urayiskandar.Com/2015/081)).
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. 2019. *Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- Karwati & Priansa. 2019. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2015. *“Pedoman Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, Menyenangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Kristanto, I. K. D. M. K. 2019. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Sekolah Ramah Anak)* (Studi Kasus pada SD Negeri 1 Ampenan Kota Mataram).
- Listiana, Dwi. 2019. *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja*. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 2(2). p- ISSN: 2622- 772X e- ISSN: 2622- 3694.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:

Universitas Indonesia.

- Moleong, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nastia. 2019. *Implementasi Perda No. 02 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau (Studi Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Wilayah)*. *Journal Of Governance and Public Policy*. 1 (1): 3-16.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. 2018. *Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014.
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawati, A. T. H. 2019. *Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Ratri, D. 2018. *Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak*.
- Rejeki, Sri , 2016, *Pendidikan Psikologi Anak " Anti Bullying " Pada Guru-Guru PAUD,*" *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16, No. 2.
- Rizqi Widyaningtyas dan Rochman Hadi Mustofa. 2023. *Implementasi Kebijakan Anti-bullying Sekolah Adipangastuti di SMA N 1 Surakarta*. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 8 Nomor 1 Desember 2023 E-ISSN: 2580-6467.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Safiannisa Rizqi Anggita. 2023. *Implementasi Kebijakan Literasi Digital Dalam Pencegahan Tindak Cyber Cullyng di SMA N 1 Srandakan Bantul*. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* Volume 12 Edisi Agustus 2023: 53-66.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

- Sukarna. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. 2nd ed. Bandung: Mandar Maju.
- Sulistiyorini, Budi. 2021. *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 1 Jepara*. UPGRIS: Semarang.
- Smith, Peter K. 2019: *Bullying: Definition, types, causes, consequences and intervention.*" *Social and Personality Psychology Compass* 10.9 521.
- Syahida, Agung, Bayu. 2019. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Taufik, Mhd. & Isril, 2018. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*. 4(2): 1-25.
- Usman, Husaini. 2019. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, Mahmudah Enny. 2019. *Manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press. Page 7.
- Wurdayani, W. 2018. *Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Civic*. 15 (1): 87
- Yayasan Sejiwa Amini. 2018. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. PT Grasindo: Jakarta
- Ybarra, M. L., Espelage, D. L., Valido, A., Hong, J. S., & Prescott, T. L. 2019. *Perceptions of middle school youth about school Bullying*. *Journal of adolescence*, 75, 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.10.008>
- Yolandri Putri dan Tjitjik Rahaju 2020. *Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 3 Kota Kediri*. *jurnal kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*
- Yosada, K.R, Kurniati, A. 2019. *Menciptakan Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. E-ISSN 2654-783x.
- Yuliani, N. 2019. *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. Research Gate, 2
- Zaki Ahda, A., Nur Aziza, E., Hidayatullah, M., Hairina, Y., Psikologi Islam, P., Ushuliddin dan Humaniora, F., & Antasari Banjarmasin, U. 2022.

Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.* 2(2), 61–70.
<https://doi.org/10.32505/connection.v2vi2.4768>

Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identifitas

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?
3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Inggris?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?
3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Sekolah Ramah Anak?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

PEDOMAN WAWANCARA
TIM SRA

A. Identifitas

1. Nama :.
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?
3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Inggris?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?
3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?
4. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* ini?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

PEDOMAN WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identifitas

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?
3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Inggris?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?
3. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti Bullying ini?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identifitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?
3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi professional guru Bahasa Inggris?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?
3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?
4. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* ini?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

**PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK**

A. Identifitas

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/tanggal :
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran Anda dalam proses penyusunan RKAS Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
2. Kebijakan dan tata tertib apa saja yang ada pada Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana peran Anda dalam menyusun kebijakan dan tata tertib Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?
4. Bagaimana cara kampanye atau sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?
5. Bagaimana situasi dan kondisi kelas, pernahkan Kepala Sekolah memberikan pengarahan terkait anti *bully* ?
6. Bagaimana situasi dan kondisi kelas atau sekolah, pernahkan Kepala Sekolah memberikan motivasi di kelas atau di lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran sekolah?
8. Bagaimana keterlibatan Anda dalam evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identifitas

1. Nama : M. Suriyanto, S.Pd.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : W.Ks
4. Hari/tanggal : Senin, 13 Mei. 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali identifikasi kebutuhan dengan melibatkan semua pihak, instansi, *stakholder* dan warga sekolah. Kepala Sekolah membentuk tim khusus, kemudian menguraikan ruang lingkup SRA dilanjutkan dengan mengumpulkan data kasus *Bullying* yang ada di sekolah melalui BK, menganalisis kebutuhan peserta didik, dilanjut dengan pemilihan agen perubahan

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dengan melakukan rapat dinas yang membahas terkait program sekolah

anti kekerasan, menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi. kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar anak dapat terpenuhi haknya dan mendapatkan perlindungan di lingkungan sekolah

Merancang pembelajaran yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak tentang anti *Bullying* dengan tersusunnya dokumen ATP dan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan program anti *Bullying* dan membuat komitmen dengan peserta didik untuk tidak melakukan *Bullying* pada KBM

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

untuk prioritas program anti *Bullying* kami fokus pada 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Karena dengan pelayanan yang baik untuk anak akan menjadikan anak nyaman sehingga anak akan terhindar dari *Bullying*

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

diadakan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah ramah anak anti *Bullying*, kurikulum program sekolah ramah anak anti *Bullying*, pembelajaran program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan program-program lainnya

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan workshop

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

penugasan dilakukan di awal tahun pembelajaran mengingat kegiatan tersebut sangat penting dan harus segera dilakukan di awal tahun pembelajaran. Kemudian penugasan di sampaikan secara langsung pada saat rapat dinas dan memberikan surat keputusan penugasan kerja

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar dapat meningkatkan program sekolah ramah anak anti *Bullying* dan tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal

3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?

Jawaban:

Kepala Sekolah memastikan semua aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan peserta didik untuk dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah sesuai dengan 3P

4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Sekolah Ramah Anak?

Jawaban:

pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa yang dilaksanakan tanpa diskrimansi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas”

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Evaluasi dilakukan oleh Tim internal maupun oleh Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan di isi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisa serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait

2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

untuk menindak lanjuti suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

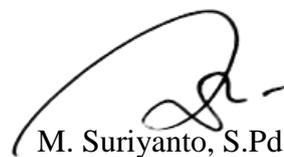
Jepara, Mei 2024

Peneliti

Kepala Sekolah



Dafid Ariyanta



M. Suriyanto, S.Pd

HASIL WAWANCARA TIM SRA

A. Identifitas

1. Nama : M. Tri Warsono, S.Pd
2. Jabatan : Ketua Tim SRA
3. Koding : W.TSRA
4. Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

proses identifikasi kebutuhan dan analisis program di lakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral. Analisis kebutuhan dilakukan dengan perencanaan anggaran, penyusunan program kebijakan SRA, pembentukan TIM SRA, maupun penyesuaian program sekolah dengan program SRA. Mengumpulkan data kasus *Bullying* yang ada di sekolah melalui BK, menginterpretasikan data kasus menjadi daftar kebutuhan penanganan, menyusun alur penanganan kasus

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

Perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orangtua dan alumnus

Perencanaan kurikulum sekolah ramah anak program anti *Bullying* di sekolah ini berfokus pada pembelajaran yang dikemas dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan. tidak ada diskriminasi kekerasan fisik mengatas namakan kedisiplinan. Kurikulum sekolah ramah anak program anti *Bullying* tidak berdiri sendiri tapi terintegrasi dengan semua mata pelajaran

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

tata tertib anti kekerasan peserta didik dan menerapkan 3P yaitu Provisi yaitu memberikan yang dibutuhkan anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Partisipasi, anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dengan menginformasikan di group orangtua wali dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan mendatangkan langsung orangtua

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan workshop

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

penugasan dilakukan di awal tahun pembelajaran mengingat kegiatan tersebut sangat penting dan harus segera dilakukan di awal tahun pembelajaran. Kemudian penugasan di sampaikan secara langsung pada saat rapat dinas dan memberikan surat keputusan penugasan kerja

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar dapat meningkatkan program sekolah ramah anak anti Bullying dan tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal

3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?

Jawaban:

Kepala Sekolah memastikan semua aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan peserta didik untuk dapat bersatu mewujudkan sekolah ramah anak yang terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah sesuai dengan 3P

4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Sekolah Ramah Anak ini?

Jawaban:

pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa. Menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa yang dilaksanakan tanpa diskrimansi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas”

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan implementasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan

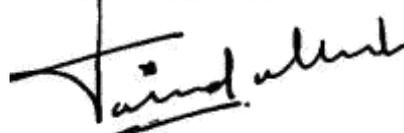
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi pelaksanaan sekolah ramah anak untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

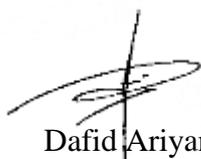
Jepara, Mei 2024

Ketua TIM SRA



M. Tri Warsono, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

HASIL WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identifitas

1. Nama : Drs. Setyadi Sugeng Wibowo, MM
2. Jabatan : Komite Sekolah
3. Koding : W.Kom
4. Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SMA N 1Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Setiap awal tahun ajaran baru kami mengadakan rapat dinas untuk menyusun kalender pendidikan sesuai dengan versi kami sendiri, Mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan prinsip pelaksanaan SRA, mengintegrasikan dengan program P5, menyusun perangkat pembelajaran yang memuat prinsip-prinsip sekolah ramah anak dengan konsep pembelajaran yang ramah tidak menakutkan, tidak diskriminasi, terpenuhinya hak anak dan meminimalisir terjadinya *Bullying* terhadap anak dalam kelas

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

prioritas program anti *Bullying* ditekankan pada proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak

Bullying partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Pihak sekolah bekerjasama dengan organisasi yang ada di sekolah untuk membuat berbagai media untuk melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti slogan atau poster. Poster dan slogan itu biasanya di buat oleh anak organisasi yang bertanggung jawab mengenai isi dari madding di sekolah

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

sosialisasi program sekolah ramah anak dilakukan di sekolah dengan mendatangkan orangtua. kegiatan sosialisasi dilakukan di awal tahun pembelajaran setelah Kepala Sekolah dan guru melaksanakan rapat dinas awal tahun

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying?

Jawaban:

Kepala Sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia di sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru diikuti sertakan dalam kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan workshop dan pelatihan sebagai pengembangan organisasi dan pengembangan kompetensi guru

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan guru

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru dan karyawan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tanpa beban. Sehingga semua tugas guru dalam program sekolah ramah anak anti Bullying dapat selesai dengan baik

3. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti Bullying ini?

Jawaban:

kebijakan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki aturan yang jelas dan memiliki cara penerapan yang tepat seperti yang sudah diterapkan di sekolah ini dengan menerapkan 3P Sehingga *Bullying* pada anak akan dapat dihindari

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak?

Jawaban:

pembelajaran ramah bagi anak yang mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA.

2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi pelaksanaan sekolah ramah anak untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Peneliti



Dafid Ariyanta

Jepara, Mei 2024

Komite Sekolah



Drs. Setyadi Sugeng Wibowo, MM

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identifitas

1. Nama : Alifatun Nafi'ah, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr1
4. Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Perencanaan sekolah ramah anak secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian dibentuklah tim gugus tugas sekolah ramah anak di SMA N 1 Kendal, kemudian tim menyusun perencanaan disetiap sub tugas masing-masing

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala, tim SRA, guru dan perwakilan siswa. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah

Penyusunan perangkat pembelajaran ATP dan Modul Ajar dilaksanakan di awal semester, dalam menyusun kalender pendidikan, kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, yang akan di buat sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak program anti *Bullying*

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

cara melakukan himbauan kepada seluruh siswa pada saat upacara bendera dan kultum di hari jumat untuk menjauhi segala bentuk *Bullying* dan mengamalkan prinsip 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan juga seluruh lapisan sekolah bekerja sama dalam membasmi kekerasan

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial. Kemudian mengajak peserta didik untuk ikut mensosialisasikan kepada teman dan dan warga sekolah lainnya untuk tidak melakukan kekerasan dan diskriminasi dengan orang lain

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying?

Jawaban:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan penugasan sebagai guru siberikan di awal tahun pembelajaran pada rapat dinas

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal dalam program sekolah ramah anak anti Bullying

3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?

Jawaban:

kami melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk peduli dengan siswa yang lain selain itu kami mengajar dengan hati, jika ada anak yang terlihat sedang ada masalah langsung kami dekati dan kami ajak ngobrol agar tidak berlarut-larut

4. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* ini?

Jawaban:

kebijakan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki aturan yang jelas dan memiliki cara penerapan yang tepat seperti yang sudah diterapkan di sekolah ini dengan menerapkan 3P Sehingga *Bullying* pada anak akan dapat dihindari

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA. Jadi ada beberapa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan kemudian hasil kuesioner itulah akan dinilai. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik

2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

Jepara, Mei 2024

Peneliti



Dafid Ariyanta

Guru



Alifatun Nafi'ah, S.Pd.

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identifitas

1. Nama : Zanuar Tri Wibowo, S.Pd
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr2
4. Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Perencanaan sekolah ramah anak secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian dibentuk tim gugus tugas sekolah ramah anak di SMA N 1 Kendal, kemudian tim menyusun perencanaan disetiap sub tugas masing-masing

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala, tim \SRA, guru dan perwakilan siswa. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah

Penyusunan perangkat pembelajaran ATP dan Modul Ajar dilaksanakan di awal semester, dalam menyusun kalender pendidikan, kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, yang akan di buat sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak program anti *Bullying*

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

cara melakukan himbauan kepada seluruh siswa pada saat upacara bendera dan kultum di hari jumat untuk menjauhi segala bentuk *Bullying* dan mengamalkan prinsip 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan juga seluruh lapisan sekolah bekerja sama dalam membasmi kekerasan

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial. Kemudian mengajak peserta didik untuk ikut mensosialisasikan kepada teman dan dan warga sekolah lainnya untuk tidak melakukan kekerasan dan diskriminasi dengan orang lain

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying?

Jawaban:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan penugasan sebagai guru siberikan di awal tahun pembelajaran pada rapat dinas

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal dalam program sekolah ramah anak anti Bullying

3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?

Jawaban:

kami melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk peduli dengan siswa yang lain selain itu kami mengajar dengan hati, jika ada anak yang terlihat sedang ada masalah langsung kami dekati dan kami ajak ngobrol agar tidak berlarut-larut

4. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* ini?

Jawaban:

kebijakan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki aturan yang jelas dan memiliki cara penerapan yang tepat seperti yang sudah diterapkan di sekolah ini dengan menerapkan 3P Sehingga *Bullying* pada anak akan dapat dihindari

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA. Jadi ada beberapa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan kemudian hasil kuesioner itulah akan dinilai. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik

2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

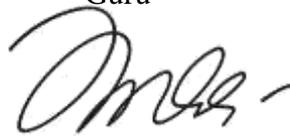
Jepara, Mei 2024

Peneliti



Dafid Ariyanta

Guru



Zanuwar Tri Wibowo, S.Pd

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identifitas

1. Nama : Hupoyo, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr3
4. Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

I. Perencanaan

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dalam perencanaan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Perencanaan sekolah ramah anak secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian dibentuk tim gugus tugas sekolah ramah anak di SMA N 1 Kendal, kemudian tim menyusun perencanaan disetiap sub tugas masing-masing

2. Bagaimanakah tahapan perencanaan Program kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

perencanaan program anti *Bullying* sekolah ramah anak dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala, tim SRA, guru dan perwakilan siswa. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah

Penyusunan perangkat pembelajaran ATP dan Modul Ajar dilaksanakan di awal semester, dalam menyusun kalender pendidikan, kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, yang akan di buat sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak program anti *Bullying*

3. Bagaimana pengambilan keputusan dalam pembuatan program kerja sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

cara melakukan himbauan kepada seluruh siswa pada saat upacara bendera dan kultum di hari jumat untuk menjauhi segala bentuk *Bullying* dan mengamalkan prinsip 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan juga seluruh lapisan sekolah bekerja sama dalam membasmi kekerasan

4. Bagaimana penyampaian sosialisasi untuk kegiatan sekolah ramah anak program anti Bullying di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara ?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial. Kemudian mengajak peserta didik untuk ikut mensosialisasikan kepada teman dan dan warga sekolah lainnya untuk tidak melakukan kekerasan dan diskriminasi dengan orang lain

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying?

Jawaban:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik

3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan penugasan sebagai guru siberikan di awal tahun pembelajaran pada rapat dinas

4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan

III. Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal dalam program sekolah ramah anak anti Bullying

3. Bagaimana pelaksanaan program anti *Bullying* di sekolah ini?

Jawaban:

kami melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk peduli dengan siswa yang lain selain itu kami mengajar dengan hati, jika ada anak yang terlihat sedang ada masalah langsung kami dekati dan kami ajak ngobrol agar tidak berlarut-larut

4. Bagaimana cara menggerakkan kebijakan sekolah ramah anak program anti *Bullying* ini?

Jawaban:

kebijakan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki aturan yang jelas dan memiliki cara penerapan yang tepat seperti yang sudah diterapkan di sekolah ini dengan menerapkan 3P Sehingga *Bullying* pada anak akan dapat dihindari

IV. Pengawasan

1. Bagaimana mekanisme evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA. Jadi ada beberapa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan kemudian hasil kuesioner itulah akan dinilai. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik

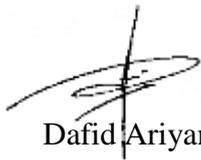
2. Tindak lanjut dari hasil evaluasi Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

Jepara, Mei 2024

Peneliti



Dafid Ariyanta

Guru



Hupoyo, S.Pd.

HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Identifitas

1. Nama : Candra Tri Pamungkas
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis1
4. Hari/tanggal : Jumat, 17 Mei 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran Anda dalam proses penyusunan RKAS Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Dari peserta didik dilibatkan dalam penyusunan rencana dan kegiatan di sekolah melalui osis

2. Kebijakan dan tata tertib apa saja yang ada pada Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Aturan dan tata tertib di sekolah ini sangat jelas, jadi kami sebisa mungkin melaksanakan dan mematuhi tata tertib, suasana atau iklim di sekolah kami sangat mendukung untuk belajar, para guru menghargai dan menyayangi kami sehingga kami tidak merasa canggung untuk konsultasi tentang pelajaran atau curhat masalah pribadi, kami sangat akrab dengan guru kami

3. Bagaimana peran Anda dalam menyusun kebijakan dan tata tertib Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Siswa dimintai pendapat terkait perlakuan dan harapan yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan sekolah ramah anak

4. Bagaimana cara kampanye atau sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Sosialisasi dilakukan dengan cara pembinaan melalui upacara dan pembinaan wali kelas, pemasangan banner di lingkungan sekolah, dan informasi di WA grup kelas

5. Bagaimana situasi dan kondisi kelas, pernahkan Kepala Sekolah memberikan pengarahan terkait anti *bully* ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait larangan untuk melakukan kekerasan dan pembullying

6. Bagaimana situasi dan kondisi kelas atau sekolah, pernahkan Kepala Sekolah memberikan motivasi di kelas atau di lingkungan sekolah ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berprestasi

7. Bagaimana situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran sekolah?

Jawaban:

dalam pembelajaran di kelas guru tidak membeda-bedakan antara siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kami tidak pernah mengalami atau melakukan tindakan *Bullying* kepada teman. Kemudian dalam lingkungan sekolah semua guru bersikap ramah

8. Bagaimana keterlibatan Anda dalam evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS?

Jawaban:

Siswa tidak terlibat langsung dalam evaluasi yang dilakukan, siswa hanya di mintai pendapatnya terkait capaian yang sudah terlaksana di sekolah

Jepara, Mei 2024

Siswa



Candra Tri Pamungkas

Peneliti



Dafid Ariyanta

HASIL WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Identifitas

1. Nama : Fatma Ristiyani
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis2
4. Hari/tanggal : Jumat, 17 Mei 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran Anda dalam proses penyusunan RKAS Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Dari peserta didik dilibatkan dalam penyusunan rencana dan kegiatan di sekolah melalui osis

2. Kebijakan dan tata tertib apa saja yang ada pada Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Aturan dan tata tertib di sekolah ini sangat jelas, jadi kami sebisa mungkin melaksanakan dan mematuhi tata tertib, suasana atau iklim di sekolah kami sangat mendukung untuk belajar, para guru menghargai dan menyayangi kami sehingga kami tidak merasa canggung untuk konsultasi tentang pelajaran atau curhat masalah pribadi, kami sangat akrab dengan guru kami

3. Bagaimana peran Anda dalam menyusun kebijakan dan tata tertib Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Siswa dimintai pendapat terkait perlakuan dan harapan yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan sekolah ramah anak

4. Bagaimana cara kampanye atau sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Sosialisasi dilakukan dengan cara pembinaan melalui upacara dan pembinaan wali kelas, pemasangan banner di lingkungan sekolah, dan informasi di WA grup kelas

5. Bagaimana situasi dan kondisi kelas, pernahkan Kepala Sekolah memberikan pengarahan terkait anti *bully* ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait larangan untuk melakukan kekerasan dan pembullying

6. Bagaimana situasi dan kondisi kelas atau sekolah, pernahkan Kepala Sekolah memberikan motivasi di kelas atau di lingkungan sekolah ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berprestasi

7. Bagaimana situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran sekolah?

Jawaban:

dalam pembelajaran di kelas guru tidak membeda-bedakan antara siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kami tidak pernah mengalami atau melakukan tindakan *Bullying* kepada teman. Kemudian dalam lingkungan sekolah semua guru bersikap ramah

8. Bagaimana keterlibatan Anda dalam evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS?

Jawaban:

Siswa tidak terlibat langsung dalam evaluasi yang dilakukan, siswa hanya di mintai pendapatnya terkait capaian yang sudah terlaksana di sekolah

Jepara, Mei 2024

Peneliti



Dafid Ariyanta

Siswa



Fatma Ristiyani

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

A. Identifitas

1. Nama : Muhammad Arifico
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis3
4. Hari/tanggal : Jumat, 17 Mei 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA N 1 Pecangaan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran Anda dalam proses penyusunan RKAS Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Dari peserta didik dilibatkan dalam penyusunan rencana dan kegiatan di sekolah melalui osis

2. Kebijakan dan tata tertib apa saja yang ada pada Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara?

Jawaban:

Aturan dan tata tertib di sekolah ini sangat jelas, jadi kami sebisa mungkin melaksanakan dan mematuhi tata tertib, suasana atau iklim di sekolah kami sangat mendukung untuk belajar, para guru menghargai dan menyayangi kami sehingga kami tidak merasa canggung untuk konsultasi tentang pelajaran atau curhat masalah pribadi, kami sangat akrab dengan guru kami

3. Bagaimana peran Anda dalam menyusun kebijakan dan tata tertib Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Siswa dimintai pendapat terkait perlakuan dan harapan yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan sekolah ramah anak

4. Bagaimana cara kampanye atau sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak program anti *Bullying*?

Jawaban:

Sosialisasi dilakukan dengan cara pembinaan melalui upacara dan pembinaan wali kelas, pemasangan bener di lingkungan sekolah, dan informasi di WA grup kelas

5. Bagaimana situasi dan kondisi kelas, pernahkan Kepala Sekolah memberikan pengarahan terkait anti *bully* ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa terkait larangan untuk melakukan kekerasan dan pembullying

6. Bagaimana situasi dan kondisi kelas atau sekolah, pernahkan Kepala Sekolah memberikan motivasi di kelas atau di lingkungan sekolah ?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat berprestasi

7. Bagaimana situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran sekolah?

Jawaban:

dalam pembelajaran di kelas guru tidak membeda-bedakan antara siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kami tidak pernah mengalami atau melakukan tindakan *Bullying* kepada teman. Kemudian dalam lingkungan sekolah semua guru bersikap ramah

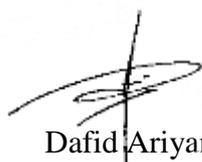
8. Bagaimana keterlibatan Anda dalam evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS?

Jawaban:

Siswa tidak terlibat langsung dalam evaluasi yang dilakukan, siswa hanya di mintai pendapatnya terkait capaian yang sudah terlaksana di sekolah

Jepara, Mei 2024

Peneliti



Dafid Ariyanta

Siswa



Muhammad Arifco

Lampiran 3**Lembar Observasi**

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	
2	Jenis Kegiatan	
3	Kehadiran	
4	Pelaksanaan Kegiatan	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke.1

Rapat kerja (identifikasi kebutuhan)

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Rapat kerja
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengundang semua wakil Kepala Sekolah untuk melakukan rapat dan koordinasi guna merumuskan identifikasi kebutuhan program sekolah ramah anak. Kepala Sekolah membentuk tim khusus, kemudian menguraikan ruang lingkup SRA dilanjutkan dengan mengumpulkan data kasus <i>Bullying</i> yang ada di sekolah melalui BK. Kemudian Kepala Sekolah mendelegasikan tim SRA untuk dapat membantu pelaksanaan program sekolah ramah anak agar program SRA anti <i>Bullying</i> dapat berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan. Selanjutnya Kepala Sekolah merumuskan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program SRA serta Kepala Sekolah menentukan indikator apa saja yang dijadikan pengukuran penilaian keberhasilan program</p> <p>Rapat awal tahun menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembaruan kurikulum yang sudah ada agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. 2. Identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah direvisi atau baru disusun.

		<p>3. Penetapan strategi untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disetujui, termasuk sumber daya yang dibutuhkan, timeline, dan mekanisme monitoring dan evaluasi.</p> <p>4. Penentuan Target dan Indikator Keberhasilan</p> 
--	--	--

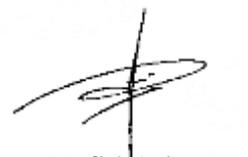
Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi Ke.2

Sosialisasi Program

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Sosialisasi Program
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
5	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kepada guru, orangtua dan peserta didik. Informasi yang disampaikan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah ramah anak anti <i>Bullying</i>, kurikulum program sekolah ramah anak anti <i>Bullying</i>, pembelajaran program sekolah ramah anak anti <i>Bullying</i> dan program lainnya.</p> <p>Sosialisasi program sekolah menghasilkan beberapa hasil penting, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang Sama 2. Peningkatan Dukungan dan Partisipasi 3. Sosialisasi memastikan bahwa semua pihak yang terlibat siap untuk menjalankan program sesuai dengan peran masing-masing. 4. Dengan adanya komunikasi dua arah selama sosialisasi, potensi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga dapat segera ditangani. 5. Sosialisasi membantu dalam menelaraskan harapan semua pihak yang terlibat dengan tujuan program

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi Ke.3**Penentuan Sumber Daya Sekolah**

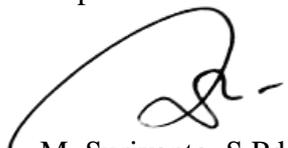
No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Penentuan Sumber Daya Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan rapat dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah menyampaikan uraian tugas yang harus dilakukan oleh guru kemudian Kepala Sekolah memberikan pembinaan terkait dengan tugas pokok guru.</p> <p>Pembagian sumber daya sekolah yaitu menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan ini menghasilkan daftar sumber daya yang dibutuhkan, seperti sumber daya manusia (guru, staf, tenaga kependidikan), fasilitas (kelas, perpustakaan, laboratorium), dan materi (buku, alat peraga, teknologi). 2. Rencana pengembangan sumber daya Manusia bagi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. 3. Secara keseluruhan, proses penentuan sumber daya sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan dan

		<p>mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan</p> 
--	--	--

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi Ke.4
Pengembangan Organisasi

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Pengembangan Organisasi
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Pelatihan dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dan pemantapan program sekolah anti Bullying</p> <p>Hasil dari in-house training dapat mencakup beberapa aspek penting berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: In-house training memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini dapat mencakup keterampilan teknis, soft skills, atau pengetahuan spesifik tentang produk atau layanan. 2. Peningkatan Kinerja dan Produktivitas: Dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kinerja individu maupun tim dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi secara keseluruhan. 3. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi: Pelatihan bersama-sama

		<p>dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar karyawan, membangun hubungan yang lebih kuat di dalam tim</p> 
--	--	--

Jepra, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi ke.5

Pengarahan Kepala Sekolah

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Pengarahan Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk Kepala Sekolah sekolah memberikan pengarahan kepada guru. Kepala Sekolah memberikan pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan implementasi sekolah ramah anak program anti Bullying</p> <p>Berikut adalah beberapa poin yang umumnya disampaikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan Visi Sekolah, Kepala sekolah akan mengingatkan kembali tentang visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai, serta bagaimana peran guru sangat krusial dalam mewujudkannya. Ini bisa termasuk pencapaian akademik, peningkatan kualitas pengajaran, atau pengembangan karakter siswa. 2. Kebijakan dan Peraturan Sekolah, Kepala sekolah akan menyampaikan kebijakan dan peraturan terbaru yang perlu diketahui dan diterapkan oleh guru. Ini bisa mencakup perubahan dalam kurikulum, prosedur penilaian, manajemen kelas, atau peraturan disiplin.

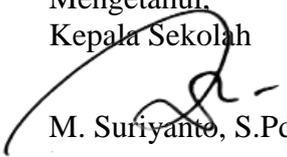
	<ol style="list-style-type: none">3. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran, Kepala sekolah memberikan arahan tentang metode pengajaran yang efektif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.4. Evaluasi dan Penilaian, Arahan mengenai standar evaluasi dan penilaian siswa biasanya diberikan, termasuk cara objektif menilai kemajuan siswa, penggunaan data untuk mengukur hasil belajar, serta pentingnya umpan balik yang konstruktif.5. Pengembangan Profesional, Kepala sekolah mungkin memberikan arahan tentang peluang pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, atau konferensi yang bisa diikuti guru untuk meningkatkan kompetensi mereka6. Kolaborasi dan Komunikasi, Pentingnya kolaborasi antara guru, baik dalam tim pengajar maupun dengan staf sekolah lainnya, sering ditekankan. Kepala sekolah mungkin juga memberikan arahan tentang cara-cara meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.7. Penanganan Siswa dengan Kebutuhan Khusus, Kepala sekolah dapat memberikan arahan tentang pendekatan
--	---

		<p>yang tepat untuk menangani siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk strategi inklusif dan cara berkolaborasi dengan spesialis pendidikan.</p> <p>8. Kegiatan dan Program Sekolah, Informasi tentang kegiatan atau program sekolah yang akan datang, seperti ujian, kegiatan ekstrakurikuler, atau acara khusus, biasanya disampaikan dalam pengarahannya ini.</p> <p>9. Disiplin dan Manajemen Kelas, Kepala sekolah memberikan arahan tentang pentingnya menjaga disiplin di kelas dan bagaimana menangani perilaku siswa yang menantang. Ini mungkin mencakup pendekatan restoratif atau teknik manajemen kelas lainnya.</p> <p>10. Kesejahteraan Guru dan Siswa, Kepala sekolah mungkin juga memberikan arahan tentang pentingnya menjaga kesejahteraan, baik untuk guru maupun siswa. Ini bisa termasuk strategi untuk mengelola stres, menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, atau menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional.</p> <p>11. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Arahan tentang bagaimana sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk melalui inovasi</p>
--	--	--

		<p>dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan standar akademik.</p> <p>12. Umpan Balik dan Refleksi, Kepala sekolah mungkin meminta guru untuk memberikan umpan balik tentang pengajaran mereka, serta mendorong mereka untuk melakukan refleksi terhadap praktik mereka sendiri untuk perbaikan berkelanjutan.</p> <p>13. Penguatan Nilai-Nilai Sekolah, Penekanan pada nilai-nilai inti sekolah, seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat belajar, biasanya juga disampaikan untuk memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah berjalan selaras dengan nilai-nilai tersebut.</p> <p>14. Perencanaan dan Prioritas, Kepala sekolah mungkin memberikan arahan tentang prioritas sekolah dalam waktu dekat, termasuk rencana aksi yang harus diikuti oleh guru untuk mencapai target yang telah ditetapkan.</p>
--	--	---

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti


Dafid Ariyanta

Observasi Ke.6

Motivasi Kepala Sekolah

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Motivasi Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing untuk menyampaikn pengarahan serta motivasi kepada guru, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja guru. Kemudian Kepala Sekolah mengajak berdialog agar terjalin kedekatan dan rasa kekeluargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengakuan dan Apresiasi: Kepala sekolah biasanya memberikan pengakuan atas upaya dan dedikasi yang telah ditunjukkan oleh guru-guru. Apresiasi ini bisa mencakup prestasi akademik siswa, inovasi dalam pengajaran, atau kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. b. Pentingnya Peran Guru: Kepala sekolah sering kali mengingatkan guru tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan siswa. Guru diingatkan bahwa mereka adalah pilar utama dalam pendidikan dan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa.

		<p>c. Mendorong Profesionalisme: Kepala sekolah mungkin juga memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan, pengembangan diri, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Guru diajak untuk selalu belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.</p> <p>d. Kolaborasi dan Kerjasama: Kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja sama satu sama lain, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam mendukung satu sama lain secara emosional dan profesional. Kerjasama tim yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.</p> <p>e. Fokus pada Siswa: Motivasi juga sering kali berfokus pada kepentingan terbaik siswa. Kepala sekolah mengingatkan guru untuk selalu menempatkan kebutuhan dan kesejahteraan siswa sebagai prioritas utama dalam setiap keputusan dan tindakan.</p> <p>f. Menanamkan Nilai-Nilai Positif: Kepala sekolah mungkin menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, empati, dan rasa tanggung jawab kepada siswa, serta pentingnya menjadi teladan dalam hal ini.</p> <p>g. Menghadapi Tantangan dengan Positif:</p>
--	--	---

		<p>Guru sering dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dalam hal beban kerja, kebutuhan siswa yang beragam, maupun tuntutan administratif. Kepala sekolah memberikan motivasi agar guru melihat tantangan ini sebagai peluang untuk berkembang dan berinovasi, serta menghadapinya dengan sikap positif.</p> <p>h. Pentingnya Keseimbangan Hidup: Kepala sekolah mungkin juga mengingatkan guru tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Guru yang bahagia dan sejahtera cenderung lebih efektif dalam mengajar.</p> <p>i. Visi dan Misi Sekolah: Kepala sekolah mengarahkan kembali perhatian guru pada visi dan misi sekolah, mengingatkan mereka tentang tujuan bersama yang ingin dicapai dan pentingnya peran masing-masing dalam mencapainya.</p> <p>j. Semangat dan Optimisme: Kepala sekolah sering kali mencoba menularkan semangat dan optimisme kepada para guru, mendorong mereka untuk tetap bersemangat dalam menjalani tugas sehari-hari, meskipun mungkin menghadapi berbagai kesulitan</p>
--	--	---

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Peneliti



M. Suriyanto, S.Pd

Dafid Ariyanta

Observasi ke.7

Pelaksanaan program anti Bullying

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan program anti Bullying
3	Kehadiran	Kepala Sekolah, semua guru dan siswa
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah juga menyampaikan kampanye anti Bullying pada saat upacara bendera, kutbah jumat, pemasangan banner di lingkungan sekolah. hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program sekolah ramah anak tercapai. Kegiatan dilakukan dengan upacara bendera, pemasangan banner dan melihat Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru-guru</p> 

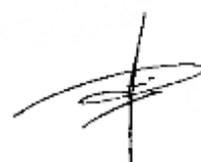
Jepara, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Peneliti



M. Suriyanto, S.Pd

Dafid Ariyant

165

Observasi Ke.8
Kegiatan Belajar Mengajar

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar
3	Kehadiran	Guru dan peserta didik
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala sekolah dan guru pertama-tama mengenalkan program dan kegiatan yang akan dilakukan, Kepala sekolah dan guru melaksanakan tahapan kontekstualisasi akan memproses mereka untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Peserta didik melakukan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik melakukan refleksi. Aktivitas ini dapat dijalankan secara personal, berkelompok, atau bersama pembimbing P5 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan dan Pemahaman: Pengembangan Keterampilan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pembentukan Sikap dan Nilai Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab Peningkatan Kreativitas dan Inovasi 

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti

Dafid Ariyanta

Observasi Ke.9

Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Kegiatan Ekstrakurikuler
3	Kehadiran	Guru dan peserta didik
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal</p> 

Jepara, Mei 2024

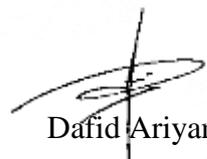
Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi ke 10

Evaluasi Kegiatan

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA N 1 Pecangaan
2	Jenis Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kegiatan rapat evaluasi dimulai dengan Kepala Sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan. Kemudian Kepala Sekolah melakukan evaluasi program sekolah ramah anak dan membahas serta berdiskusi tentang evaluasi program; 1) Membahas dan menganalisis program yang sudah dilakukan, 2) Menyampaikan kelemahan dan hambatan program sekolah ramah anak, 3) Mendiskusikan solusi dan tindak lanjut tentang program sekolah ramah anak dengan meminta pendapat dari pengurus, 4) Disepakati bersama terkait dengan solusi yang dipilih. Terakhir kegiatan rapat evaluasi di tutup dengan berdoa. Kegiatan observasi dilakukan tiga kali namun peneliti menampilkan observasi yang pertama. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan foto kegiatan mengenai evaluasi program sekolah ramah anak anti <i>Bullying</i></p> 

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Observasi Ke.11

Tindak Lanjut Program

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara
2	Jenis Kegiatan	Observasi kegiatan tindak lanjut
3	Kehadiran	Semua guru dan tenaga kependidikan
4	Pelaksanaan. Kegiatan	Kepala Sekolah dalam tindak lanjut dengan melakukan pengkomunikasian kepada semua guru dengan melakukan rapat agar segera diperbaiki dan diselesaikan sehingga program sekolah ramah anak anti <i>Bullying</i> menjadi lebih baik. Peneliti melihat Kepala Sekolah menentukan langkah-langkah dalam melakukan tindak lanjut, yang pertama melakukan analisis permasalahan. Kedua melakukan diskusi dan perumusan keputusan mengenai permasalahan yang dihadapi. Ketiga Kepala Sekolah menyimpulkan dan menentukan hasil diskusi dalam rapat sebagai suatu kesepakatan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah. Setelah solusi ditetapkan Kepala Sekolah segera memberlakukan keputusan tersebut agar memperbaiki proses dalam kegiatan di sekolah.

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Lampiran 5**STUDI DOKUMENTASI**

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	
2	Penyusun	
3	Isi Dokumen	
4	Simpulan/Temuan	

Lampiran 6

HASIL STUDI DOKUMENTASI

Dok 1 Notulen Rapat

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Notulen hasil rapat kerja (Dok1)
2	Aspek	Notulensi rapat
3	Isi Dokumen	<p>Acara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3. Sambutan Kepala Sekolah 4. Doa 5. Acara Inti : Review Visi Misi dan Tujuan Sekolah 6. Lain-laiian 7. Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam program sekolah ramah anak berupa menentukan program, menentukan pelaksanaan program, mendelegasikan guru menjadi tim SRA, kesiapan guru dan tendik terkait implementasi sekolah ramah anak 2) Menentukan tujuan program sekolah ramah anak 3) Mensosialisasikan program ke semua warga sekolah

Jebara, Mei 2024

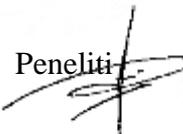
Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyan

Dok 2 Program Kerja

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Program SRA anti Bullying (Dok2)
2	Aspek	Perencanaan Kepala Sekolah
3	Isi Dokumen	<p>Program kerja yang di susun oleh Kepala Sekolah berisikan</p> <p>Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah selama satu tahun kedepan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan</p> <p>Program kerja di susun di awal tahun pembelajaran</p> <p>Berikut adalah komponen utama yang terdapat dalam Buku Program Kerja Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan mengenai konteks penyusunan program kerja, termasuk tantangan, peluang, dan kebijakan pendidikan yang relevan. • Tujuan: Pernyataan tujuan umum dan spesifik yang ingin dicapai oleh kepala sekolah selama masa jabatannya. 2. Visi, Misi, dan Tujuan <ul style="list-style-type: none"> • Visi: Gambaran tentang kondisi ideal sekolah yang ingin dicapai di masa depan. • Misi: Pernyataan tentang apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai visi tersebut. • Tujuan: Sasaran spesifik yang diharapkan dapat dicapai, yang mendukung visi dan misi. 3. Analisis Situasi <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kinerja Sekolah: Penilaian terhadap pencapaian sekolah pada periode sebelumnya, mencakup prestasi akademik dan non-akademik, serta kekuatan dan kelemahan yang ada. • Analisis SWOT: Analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dihadapi sekolah. 4. Rencana Program dan Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan Kurikulum: Rencana untuk mengembangkan dan meningkatkan kurikulum, termasuk inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.

		<ul style="list-style-type: none">• Program Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan staf, termasuk peningkatan kompetensi dan kualifikasi.• Program Peningkatan Sarana dan Prasarana: Perbaikan dan pengembangan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan infrastruktur lainnya.• Program Pengembangan Ekstrakurikuler: Kegiatan untuk mendukung bakat dan minat siswa di luar kegiatan akademik.• Program Pengembangan Manajemen Sekolah: Inisiatif untuk meningkatkan manajemen sekolah, termasuk administrasi, keuangan, dan layanan publik. <p>5. Rencana Anggaran</p> <ul style="list-style-type: none">• Estimasi Anggaran: Perkiraan biaya untuk setiap program dan kegiatan, termasuk sumber pendanaan yang diharapkan.• Alokasi Sumber Daya: Alokasi sumber daya manusia, material, dan keuangan yang diperlukan untuk mendukung program. <p>6. Manajemen Risiko</p> <ul style="list-style-type: none">• Identifikasi Risiko: Potensi risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program.• Strategi Mitigasi: Rencana untuk mengatasi dan mengurangi risiko tersebut. <p>7. Sistem Monitoring dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Indikator Kinerja: Kriteria atau metrik yang akan digunakan untuk menilai keber
--	--	---

**RENCANA KERJA KEPALA SEKOLAH
(RKKS)
SMA NEGERI 1 PECANGAAN
TAHUN PELAJARAN
2023/2024 – 2026/2027**

174



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PECANGAAN**
Jl. Raya Pecangaan – Jeparo Km. 13 Jeparo Kode Pos 59462 Telp (0291) 755218

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

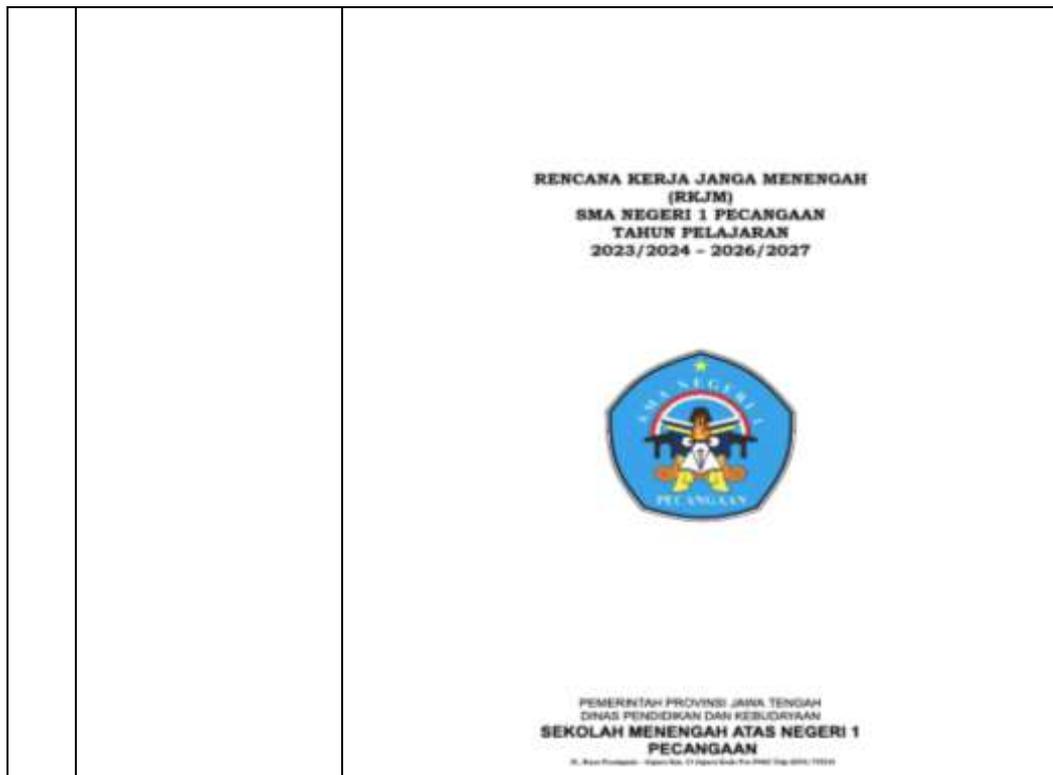
Peneliti


Dafid Ariyanta

Dok 4 RKJM

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	RKJM (Dok4)
2	Aspek	Perencanaan
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah komponen utama dalam Buku RKJM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan tentang alasan dan konteks pembuatan RKJM, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. • Tujuan dan Sasaran: Pernyataan tujuan jangka menengah dan sasaran spesifik yang ingin dicapai selama periode tersebut. • Dasar Hukum: Referensi hukum dan peraturan yang mendasari penyusunan RKJM. 2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai <ul style="list-style-type: none"> • Visi: Gambaran tentang kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan. • Misi: Pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai visi. • Nilai-nilai: Prinsip-prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam menjalankan misi. 3. Analisis Situasi <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kinerja Sebelumnya: Ringkasan pencapaian dan hambatan yang telah dihadapi pada periode sebelumnya. • Analisis SWOT: Analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang mempengaruhi organisasi. • Analisis Konteks Eksternal: Faktor-faktor eksternal seperti perkembangan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang relevan. 4. Tujuan dan Sasaran Strategis <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Strategis: Pernyataan tujuan yang lebih luas dan jangka panjang yang ingin dicapai. • Sasaran Spesifik: Target konkret yang diharapkan dapat dicapai untuk setiap tujuan

		<p>strategis.</p> <p>5. Strategi dan Program Utama</p> <ul style="list-style-type: none">• Strategi Utama: Pendekatan dan langkah-langkah utama yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran.• Program dan Kegiatan: Rincian program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk deskripsi, tujuan, dan target. <p>6. Rencana Anggaran dan Sumber Daya</p> <ul style="list-style-type: none">• Perkiraan Anggaran: Proyeksi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan.• Sumber Daya: Alokasi sumber daya manusia, material, dan keuangan yang diperlukan. <p>7. Manajemen Risiko</p> <ul style="list-style-type: none">• Identifikasi Risiko: Potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan.• Strategi Mitigasi: Rencana untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. <p>8. Sistem Monitoring dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Indikator Kinerja: Kriteria atau metrik yang akan digunakan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan.• Proses Monitoring: Metode dan frekuensi monitoring pelaksanaan program.• Evaluasi: Rencana untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari program dan kegiatan. <p>9. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan: Ringkasan dari rencana dan harapan untuk periode RKJM.• Tindak Lanjut: Langkah-langkah untuk memastikan implementasi RKJM. <p>10. Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none">• Dokumen Pendukung: Data, grafik, tabel, atau dokumen lain yang mendukung rencana kerja.• Tim Penyusun: Daftar nama dan peran anggota tim yang terlibat dalam penyusunan RKJM
--	--	---



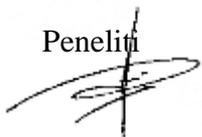
Jepara, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti


Dafid Ariyanta

Dok 5 Surat Tugas Guru

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Surat Tugas (Dok 5)
2	Aspek	Pengorganisasian
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah komponen yang terdapat dalam surat tugas mengajar guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kop Surat <ul style="list-style-type: none"> • Nama dan Logo Institusi: Nama sekolah atau institusi pendidikan dan logo resminya. • Alamat dan Kontak: Alamat lengkap, nomor telepon, dan alamat email sekolah. 2. Judul Surat <ul style="list-style-type: none"> • Judul Surat: "Surat Tugas Mengajar" atau sejenisnya. 3. Nomor Surat <ul style="list-style-type: none"> • Nomor Surat: Nomor identifikasi surat yang biasanya mengikuti format tertentu untuk keperluan administrasi. 4. Tanggal Surat <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal: Tanggal surat tugas tersebut diterbitkan. 5. Pihak yang Menugaskan <ul style="list-style-type: none"> • Nama Kepala Sekolah atau Otoritas yang Menugaskan: Nama lengkap dan jabatan kepala sekolah atau pihak yang memberikan tugas. • Pernyataan Penugasan: Pernyataan resmi yang menjelaskan bahwa surat tugas ini dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. 6. Identitas Guru yang Ditugaskan <ul style="list-style-type: none"> • Nama Guru: Nama lengkap guru yang menerima tugas. • NIP/NUPTK: Nomor Induk Pegawai atau Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (jika ada). • Mata Pelajaran dan Kelas: Mata pelajaran yang akan diajarkan dan kelas atau tingkatan yang menjadi tanggung jawab guru. 7. Rincian Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Tugas: Penjelasan rinci mengenai tugas mengajar yang diberikan, termasuk mata pelajaran, kelas, jam mengajar, dan

ruang kelas.

- Jadwal Mengajar: Jadwal pelaksanaan tugas mengajar, seperti hari dan jam pelajaran.
- Durasi Penugasan: Periode atau lama waktu tugas mengajar berlaku, seperti satu semester atau satu tahun ajaran.

8. Hak dan Kewajiban

- Hak Guru: Hak-hak yang diberikan kepada guru selama melaksanakan tugas, seperti hak atas fasilitas, tunjangan, atau kompensasi.
- Kewajiban Guru: Tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru, termasuk disiplin, kehadiran, dan pelaporan.

9. Penutup

- Penutup Surat: Pernyataan akhir yang mengarah kepada pelaksanaan tugas dan harapan agar tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

10. Tanda Tangan dan Stempel

- Tanda Tangan Kepala Sekolah atau Otoritas yang Menugaskan: Tanda tangan otoritas yang menugaskan beserta nama lengkap dan jabatannya.
- Stempel Sekolah: Stempel resmi sekolah atau institusi pendidikan.

11. Tembusan

Tembusan: Daftar pihak-pihak yang menerima salinan surat tugas ini, seperti kepala bagian kurikulum atau dinas pendidikan setempat



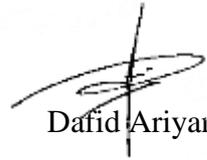
Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

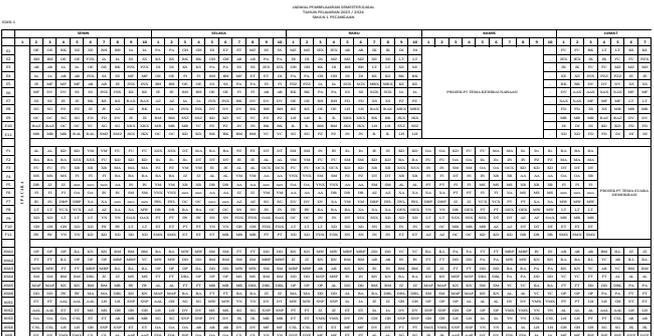
Peneliti



Dafid Ariyanta

Dok 6 Jadwal Pembelajaran

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Jadwal Pembelajaran (Dok 6)
2	Aspek	Pengorganisasian
3	Isi Dokumen	<p>Jadwal pembelajaran biasanya mencakup beberapa komponen penting untuk memandu proses belajar-mengajar. Berikut adalah isi umum dari jadwal pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Pelajaran: Daftar mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari pada setiap sesi atau hari tertentu. 2. Hari dan Tanggal: Informasi tentang kapan kelas atau pelajaran tersebut akan dilaksanakan, mencakup hari dan tanggal spesifik. 3. Jam Pelajaran: Waktu mulai dan berakhirnya setiap sesi pelajaran. 4. Nama Pengajar: Nama guru atau dosen yang akan mengajar mata pelajaran tersebut. 5. Lokasi/Kelas: Ruang kelas atau platform online yang akan digunakan untuk pelajaran tersebut. 6. Tujuan Pembelajaran: Deskripsi singkat tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sesi tersebut. 7. Materi atau Topik: Daftar topik atau sub-topik yang akan dibahas selama sesi tersebut. 8. Metode Pembelajaran: Pendekatan atau metode yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, atau praktik. 9. Evaluasi dan Penilaian: Informasi tentang jenis

		<p>evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan, seperti kuis, tugas, atau ujian.</p> <p>10. Tugas atau Persiapan: Tugas atau bahan yang harus dipersiapkan oleh siswa sebelum sesi tersebut</p> 
--	--	--

Jepara, Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Dok 7 Perangkat Pembelajaran

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Perangkat Pembelajaran (Dok 7)
2	Aspek	Pelaksanaan kegiatan
3	Isi Dokumen	<p>Perangkat pembelajaran bersikan semua aspek dan langkah-langkah dalam pembelajaran, baik dari proses pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Di dalam modul pembelajaran juga terdapat materi dan evaluasi</p> <p>Berikut adalah isi dari modul P5:</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk tujuan dan manfaat dari kegiatan proyek ini. • Tujuan Modul: Pernyataan mengenai tujuan umum dan khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa melalui kegiatan ini. • Kaitan dengan Profil Pelajar Pancasila: Penjelasan bagaimana proyek ini terkait dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. <p>2. Materi dan Tema Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Materi: Penjelasan mengenai materi utama yang akan dipelajari melalui proyek ini. • Tema Proyek: Tema-tema spesifik yang akan dieksplorasi, misalnya, "Kebhinekaan",

		<p>"Gotong Royong", "Pelestarian Lingkungan", "Kewirausahaan", atau "Kesehatan Mental".</p> <ul style="list-style-type: none">• Tujuan Pembelajaran: Pernyataan tentang hasil belajar yang diharapkan. <p>3. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan Proyek</p> <ul style="list-style-type: none">• Langkah-Langkah Pelaksanaan: Rencana tahapan kegiatan dari awal hingga akhir proyek, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.• Aktivitas Pembelajaran: Rincian kegiatan pembelajaran yang mencakup diskusi kelompok, penelitian, wawancara, eksperimen, atau pembuatan produk kreatif.• Jadwal dan Durasi: Rencana waktu pelaksanaan proyek, termasuk pembagian waktu untuk setiap fase kegiatan. <p>4. Metode dan Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">• Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan dalam proyek, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kolaboratif, atau pembelajaran berbasis inkuiri.• Strategi Pengajaran: Pendekatan pengajaran yang diterapkan untuk mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. <p>5. Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none">• Daftar Alat dan Bahan: Rincian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek, termasuk media pembelajaran dan sumber daya lain. <p>6. Evaluasi dan Penilaian</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Penilaian: Indikator keberhasilan proyek, termasuk aspek-aspek yang akan dinilai seperti kreativitas, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi. • Instrumen Penilaian: Alat penilaian seperti rubrik, lembar observasi, atau kuesioner yang akan digunakan untuk menilai hasil proyek. • Refleksi dan Umpan Balik: Proses refleksi siswa terhadap pengalaman proyek dan umpan balik dari guru. <p>7. Dokumentasi Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyimpanan Data: Petunjuk untuk mendokumentasikan proses dan hasil proyek, termasuk pembuatan laporan, video, atau presentasi. <p>8. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan: Ringkasan dari isi modul dan harapan terhadap hasil akhir proyek. • Tindak Lanjut: Rencana kegiatan atau proyek lanjutan yang dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari. <p>9. Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar Pustaka: Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan modul. • Formulir dan Dokumen Pendukung: Formulir pendaftaran proyek, lembar observasi, atau bahan tambahan lain yang relevan.
--	--	---

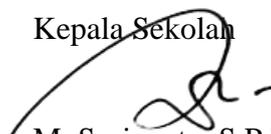
	Modul Ajar Kurikulum Operasional	Tahun Ajaran : 2023/2024 Jenjang Sekolah : SMA
	Mata Pelajaran: BIOLOGI	Fase/Kelas : IX Alokasi Waktu : 22 x 45 menit
	Penyusun: Kabur Musakar, S.Pd.	Model Pembelajaran : Program Based Learning (HEBAS) Target peserta didik : Reguler Jumlah Peserta Didik : 36 Siswa
	Profil Pelajar Pancasila	Kemampuan Awal (Entry Behavior)
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan abdi niala.	1. Memiliki peserta didik memperhatikan lingkungan sekitar kelas kemudian	1. Laptop 2. Gliserin

--	--	--

Jepara, Mei 2024

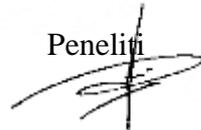
Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Hasil evaluasi (Dok8)
2	Aspek	Pengawasan Kepala Sekolah
3	Isi Dokumen	<p>Hasil evaluasi program SRA Kepala Sekolah berupa capaian guru dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan.</p> <p>Hasil evaluasi akan di jadikan analisis dan tindak lanjut yang diberikan Kepala Sekolah kepada guru</p> <p>Berikut adalah beberapa poin dalam hasil rapat evaluasi kepala sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kinerja Akademik <ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian Siswa: Analisis terhadap hasil ujian atau penilaian akademik siswa, termasuk mata pelajaran yang menunjukkan peningkatan atau penurunan. • Program Remedial: Penilaian terhadap efektivitas program remedial atau intervensi lain yang telah diterapkan untuk membantu siswa yang kesulitan. 2. Evaluasi Kualitas Pengajaran <ul style="list-style-type: none"> • Metode Pengajaran: Umpan balik tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. • Kurikulum: Penilaian tentang relevansi dan kepatuhan terhadap kurikulum yang berlaku, serta area yang memerlukan revisi atau pengembangan lebih lanjut. 3. Disiplin dan Manajemen Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Insiden Disiplin: Laporan tentang insiden disiplin yang terjadi selama periode evaluasi dan bagaimana insiden tersebut ditangani.

		<ul style="list-style-type: none">• Tindakan Pencegahan: Evaluasi terhadap kebijakan disiplin dan usulan tindakan pencegahan untuk mengurangi masalah di masa depan. <p>6. Pengembangan Profesional Guru</p> <ul style="list-style-type: none">• Pelatihan Guru: Evaluasi terhadap program pengembangan profesional yang telah diikuti oleh guru, serta kebutuhan pelatihan tambahan.• Kolaborasi Antarguru: Penilaian terhadap efektivitas kolaborasi dan kerja tim antar guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. <p>7. Efektivitas Program Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">• Program Anti-bullying: Evaluasi terhadap implementasi program anti-bullying dan dampaknya terhadap iklim sekolah.• Program Ekstrakurikuler: Penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. <p>8. Pengelolaan Sumber Daya</p> <ul style="list-style-type: none">• Sumber Daya Keuangan: Laporan tentang penggunaan anggaran sekolah, termasuk alokasi dana untuk program-program prioritas.• Fasilitas dan Infrastruktur: Evaluasi terhadap kondisi fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga, serta kebutuhan perbaikan atau peningkatan. <p>9. Rencana Tindakan Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Langkah Perbaikan: Rekomendasi tindakan perbaikan yang perlu diambil berdasarkan hasil evaluasi, seperti revisi kurikulum, pelatihan guru tambahan, atau peningkatan komunikasi dengan orang tua.
--	--	---

Lampiran 7

NOTULEN DESIMINASI
IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA

Hari, tanggal : 9 Agustus 2024
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
Uraian Kegiatan : Desiminasi Penelitian

1. Kegiatan desiminasi di mulai pukul 08.00 dengan bacaan bassmalah dan Al Fatihah
2. Penyampaian/paparan materi desiminasi
 - a. Tujuan kegiatan desiminasi penelitian
3. Hasil penelitian tesis di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan hasil penelitian yaitu Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan melalui empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA

Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan melakukan prosedur perencanaan yang meliputi melakukan analisis kebutuhan, membentuk tim sekolah ramah anak, menyusun program sekolah ramah anak anti *Bullying*, menentukan prioritas program dan Sosialisasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak. (2) Pengorganisasian implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dengan melakukan penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. (3) Pelaksanaan program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dengan prosedur melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada semua warga sekolah, kebijakan sekolah ramah anak dengan menerapkan 3P (provisi, proteksi dan partisipasi) tata tertib, pembentukan satgas anti *Bullying*, SOP anti *Bullying*, pelaksanaan kurikulum dengan menyusun dan merancang metode pembelajaran yang ramah bagi anak. (4) Evaluasi implementasi program anti *Bullying* pada sekolah ramah anak dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara, evaluasi program anti *Bullying* sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara dilaksanakan dengan evaluasi oleh tim internal sekolah dan Tim gabungan kluster 4 Gugus Tugas KLA. Evaluasi berdasarkan hasil dari instrument yang telah disebar dan di isi oleh responden. Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

4. Tanya jawab, saran dan masukan

a. Pertanyaan dari Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Apa alasan saudara meneliti Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

Jawab:

Alasan saya yaitu saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai (1) meningkatkan kesejahteraan siswa: *bullying* dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik siswa. Dengan mengimplementasikan program anti-bullying, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang tanpa rasa takut. (2) Mewujudkan Hak Anak: Setiap anak memiliki hak untuk belajar dalam lingkungan yang bebas dari kekerasan dan intimidasi. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah mematuhi prinsip-prinsip Konvensi Hak Anak dan menciptakan lingkungan yang menghormati hak-hak mereka. (3) Mengurangi Angka Kekerasan di Sekolah: Dengan adanya program anti-bullying yang efektif, diharapkan angka kekerasan di sekolah dapat berkurang. Penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program tersebut dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. (4) Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Siswa: Lingkungan yang ramah anak dan bebas dari *bullying* cenderung meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah serta prestasi akademik mereka. Penelitian ini dapat menunjukkan hubungan positif antara program anti-bullying dan peningkatan kinerja akademik. (5)

Memberikan Rekomendasi Kebijakan: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan pendidikan tentang cara-cara terbaik untuk mengimplementasikan program anti-bullying di sekolah-sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Membantu Pembentukan Karakter: Sekolah tidak hanya tempat untuk belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Program anti-bullying yang baik dapat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan saling menghormati, yang penting untuk perkembangan karakter siswa. **Pentingnya Penanganan Sejak Dini:** Menangani *bullying* sejak dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang, seperti masalah mental, sosial, dan akademik yang mungkin dihadapi korban. Penelitian ini dapat menunjukkan efektivitas program dalam menangani bullying pada tahap awal.

b. Pertanyaan dari guru SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Bagaimana pendapat saudara setelah mengetahui dan meneliti Implementasi Program Anti *Bullying* Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

Jawab:

Setelah saya meneliti Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak saya menjadi paham terkait Efektivitas Program: Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang seberapa efektif

program anti-bullying yang diterapkan di sekolah-sekolah. Hal ini termasuk melihat apakah program tersebut benar-benar berhasil mengurangi insiden bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Tantangan dalam Implementasi: Penelitian ini juga akan mengungkap tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan program anti-bullying, seperti kurangnya sumber daya, dukungan dari staf, atau kesadaran tentang pentingnya program ini di kalangan siswa dan orang tua.

Peran Guru dan Staf Sekolah: Dapat diketahui sejauh mana guru dan staf sekolah terlibat dalam implementasi program, termasuk pelatihan yang mereka terima, serta bagaimana mereka mengidentifikasi, menangani, dan mendukung korban *bullying*. **Respon Siswa:** Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana siswa merespon program anti-bullying, apakah mereka merasa lebih aman, didukung, dan apakah mereka berperan aktif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah.

Dampak Program terhadap Lingkungan Sekolah: Dapat diketahui apakah implementasi program anti-bullying berdampak positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan, seperti meningkatkan rasa saling menghormati di antara siswa, mengurangi konflik, dan meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. **Kesadaran dan Pendidikan:** Penelitian ini akan membantu memahami tingkat kesadaran di antara siswa, guru, dan orang tua tentang isu *bullying*, serta bagaimana program ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Kebijakan dan Dukungan: Akan diketahui sejauh mana dukungan kebijakan dari tingkat sekolah, daerah, atau nasional dalam mendukung program anti-bullying dan bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di lapangan. **Rekomendasi Perbaikan:** Penelitian ini akan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam implementasi program, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Pengaruh Terhadap Prestasi Akademik: Penelitian juga bisa mengungkapkan apakah ada korelasi antara lingkungan sekolah yang lebih aman (berkat program anti-bullying) dan peningkatan prestasi akademik siswa. **Pengetahuan tentang Praktik Terbaik:** Melalui penelitian ini, dapat diketahui praktik-praktik terbaik dalam implementasi program anti-bullying, yang dapat dijadikan acuan oleh sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

c. Masukan dari Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Perlu konsistensi dan keseriusan dalam Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Banyak sekali tantangan dan kendala yang dihadapi jika kita sebagai pelaksana pendidikan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh pasti pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan butuh kerjasama team yang solid untuk mensukseskan program sekolah.

4. Kesimpulan

Desiminasi penelitian tesis tentang “Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” bersimpulan bahwa Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi agar kegiatan dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas sekolah.

5. Penutup

Kegiatan desiminasi di akhiri dengan bacaan hmdallah pada pukul 09.00

WIB

FOTO KEGIATAN DESIMINASI PENELITIAN



Desiminasi Penelitian



Peserta desiminasi penelitian

BERITA ACARA**IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA**

Pada hari ini jumat tanggal 9 Agustus 2024 telah dilaksanakan kegiatan desiminasi hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” dengan hasil sebagai berikut:

1. Pemamparan materi tesis telah diterima personal oleh Kepala dan Guru SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Saran, perbaikan dan masukan akan dilaksanakan guna meningkatkan Implementasi Program Anti Bullying Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di tahun berikutnya
3. Peneliti dan pihak sekolah tidak keberatan atas hasil yang telah didesiminasikan.

Demikian berita acara ini dibuat, tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Jepara, Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Dafid Ariyanta

Lampiran 8

Foto Kegiatan



Foto Kegiatan



Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia
 Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 020.a/T.51/PL/2024
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2024

Yth. *Kepala*
 SMA Negeri 1 Pacang
 & Tempat

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Dafid Ariyanta
 NPM : 21510147
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul *Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacangan Kabupaten Jepara*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Harjito, M.Hum
 NPP 936501103

Tembusan :
 Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Lampiran 9

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PECANGAAN**

www.sman1pecangaan.sch.id / ta.sman1pecangaan@gmail.com
Jl. Raya Pecangaan Jepara Telepon (0291) 755218 Kode Pos 59462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/453/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Suriyanto, S.Pd
NIP : 19690331 199702 1 003
Pangkat : Pembina Tk. I
Golongan : IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NPM	Program Studi
1.	DAFID ARIYANTA	21510147	Magister Manajemen Pendidikan

Berdasarkan Surat Universitas PGRI Semarang, Tanggal 21 Maret 2024, Nomor: 020.a/T.51/PL/2024 Perihal : Izin Penelitian, maka yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 29 Juni 2024 guna untuk menyelesaikan Tugas Tesis dengan Judul "*Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

